

DAFTAR ISI

Redaksi	3
Sang Mesias Telah Datang	4
Renungan Tanggal 1 Maret–30 April 2023	5
Daftar Gereja Sinode GKY	69



SUB BIDANG PEMBINAAN WARGA GEREJA
SINODE GEREJA KRISTUS YESUS

JL. MANGGA BESAR 1 NO. 74, JAKARTA 11180, INDONESIA
TELP : 021.6010405-08

Ketua : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono

Editor Umum : GI Purnama

Penulis : Pdt. Sumito Sung,
GI Purnama



GERAKAN MEMBACA ALKITAB SEJAK TAHUN 1999 GEMA DITERBITKAN DWIBULAN



Renungan GEMA juga dapat dibaca melalui :

- 1. Online di Website GKY (www.gky.or.id - bagian literatur)
atau langsung klik Renungan GEMA (di sebelah kiri bawah)**
- 2. Download di Website GKY (www.gky.or.id - bagian download)
atau langsung klik Mobile GEMA untuk pengguna Android &
IOS (di sebelah kiri bawah)**
- 3. Download langsung di gadget anda melalui Google Play Store
(pengguna Andorid) atau di App Store (Pengguna iPhone)**
- 4. Halaman (page) Facebook “Sinode Gereja Kristus Yesus” (Teks
renungan GeMA diposting bersama-sama dengan video Refleksi
GeMA)**

| REDAKSI |

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

Puji Tuhan! Walaupun Covid-19 belum bisa diberantas sampai tuntas, dampak Covid-19 sudah melemah. Sudah tidak ada lagi penumpukan pasien Covid-19 di rumah sakit. Berita kematian akibat Covid-19 juga sudah hampir tidak terdengar. Aktivitas masyarakat sudah mulai pulih, sehingga kita bisa berharap bahwa kondisi ekonomi negara kita segera pulih kembali. Sekalipun demikian, kita tetap harus sadar bahwa pandemi Covid-19 telah membuat banyak negara terancam resesi pada tahun ini. Mari kita berdoa agar Tuhan memberi hikmat kepada para pemimpin di negara kita untuk bisa membuat kebijakan yang tepat agar tidak terjadi resesi di negara kita.

Saat ini, Lembaga Alkitab Indonesia telah merevisi Alkitab Terjemahan Baru yang biasa kita pakai sampai saat ini. Ada banyak pembaruan dan perbaikan yang dilakukan pada Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua (TB2) ini, terutama perubahan yang disebabkan oleh perkembangan bahasa dan penerjemahan. Perbaikan yang dilakukan pada Alkitab TB2 ini membuat Alkitab lebih mudah dipahami oleh pembaca, khususnya pembaca yang masih muda yang tidak mengenali kosa kata lama yang sekarang telah menjadi usang. Pada GeMA edisi ini, mulai dilakukan penyesuaian dengan Alkitab TB2, tetapi penyesuaian ini masih belum sepenuhnya karena penulis dan editor masih belum memiliki Alkitab TB2.

Pada GeMA edisi ini, kita akan membaca seluruh Injil Matius dan melanjutkan pembacaan kitab Keluaran (pasal 12-26). Injil Matius adalah kitab Injil yang ditujukan bagi masyarakat Yahudi. Oleh karena itu, penerima kitab ini dianggap sudah memahami budaya Bangsa Yahudi dan tidak asing dengan ajaran kitab Perjanjian Lama. Renungan Masa Sengsara dan Paskah tidak dibuat secara tersendiri, melainkan menjadi bagian dari renungan Injil Matius. Renungan Keluaran 12-26 masih melanjutkan kisah pengembaraan bangsa Israel pasca dibebaskan dari perbudakan di Tanah Mesir.

Sebagai pesan terakhir, diingatkan kembali bahwa program pembacaan Alkitab GeMA telah dilengkapi dengan refleksi GeMA dalam bentuk audio dan video. Akan tetapi, pembacaan Alkitab tetap merupakan sarana terpenting bagi pertumbuhan rohani. Renungan serta refleksi GeMA hanya bersifat melengkapi—bukan menggantikan—pembacaan Alkitab. Semoga GeMA tahap ke-9 ini menjadi berkat bagi kita semua.

Sang Mesias Telah Datang

Pusat berita Alkitab adalah pemberitaan tentang Yesus Kristus, Sang Mesias yang kedatangan-Nya dinantikan pada masa Perjanjian Lama dan terwujud dalam Perjanjian Baru. Injil Matius—kitab pertama dalam Perjanjian Baru—menjembatani Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Injil Matius ini dimulai dengan Silsilah Yesus Kristus yang disebut sebagai Anak Daud dan Anak Abraham. Penyebutan ini menunjukkan bahwa Yesus Kristus hadir di dunia ini untuk menggenapi janji yang telah diberikan kepada Abraham dan kepada Daud. Silsilah ini juga memperlihatkan bahwa Yesus Kristus adalah tokoh nyata dalam sejarah, bukan tokoh hasil rekayasa.

Injil Matius ditulis untuk orang Yahudi yang mengenal kitab suci Perjanjian Lama. Oleh karena itu, dalam kitab ini terdapat banyak kutipan Perjanjian Lama yang memperlihatkan bahwa penulis Injil Matius meyakini bahwa Perjanjian Lama itu benar dan berwibawa untuk mengatur kehidupan. Banyaknya kutipan Perjanjian Lama yang digenapi dalam diri Tuhan Yesus memperlihatkan bahwa Yesus Kristus adalah Mesias yang dinubuatkan dalam Perjanjian Lama.

Tuhan Yesus tidak datang untuk meniadakan hukum Taurat, melainkan untuk menggenapi dan menjelaskan arti sesungguhnya dari hukum-hukum itu. Sebagai contoh, dalam khotbah di sebuah bukit, Tuhan Yesus menguraikan bahwa pemahaman masyarakat Yahudi pada masa itu tentang hukum Taurat perlu diperbaiki. Perbaikan paling mendasar yang ditekankan oleh Tuhan Yesus adalah bahwa ketaatan terhadap hukum Taurat harus muncul dari dalam hati (lihat Matius 5:21-26, 27-32, 33-37, 38-42, 43-48).

Selama berada di bumi, pelayanan Tuhan Yesus yang terutama adalah mengajar, memberitakan Injil Kerajaan Allah, serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan (4:23). Karena Tuhan Yesus adalah Allah yang menjadi Manusia, maka jelas bahwa apa yang diajarkan Tuhan Yesus merupakan kebenaran yang harus melandasi kehidupan kita. Kehidupan Tuhan Yesus merupakan peragaan kehendak Allah dan merupakan contoh untuk kita teladani. Injil Kerajaan Allah adalah kabar baik yang didasarkan pada kehadiran Kristus dan karya penyelamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus. Kehadiran Yesus Kristus selalu membawa kesembuhan baik dari penyakit maupun dari pengaruh kuasa gelap. Di pasal terakhir Injil Matius, Tuhan Yesus memberikan amanat agar para murid melanjutkan pelayanan-Nya, baik melalui pemberitaan Injil maupun melalui pemuridan. [P]

Kedatangan Yesus Kristus—Sang Mesias yang dijanjikan Allah itu—menggenapi janji Allah dalam Perjanjian Lama. Janji yang paling kuno adalah janji yang masih samar-samar dalam Kejadian 3:15, “Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.” Janji ini samar-samar karena janji ini merupakan hukuman atau kutukan terhadap Iblis yang memakai wujud seekor ular, sekaligus merupakan janji berkat bagi Hawa yang mewakili umat manusia. Janji ini semakin jelas saat Allah memberikan janji kepada Abraham, “... olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.” (Kejadian 12:3). Berdasarkan uraian di berbagai tempat dalam Perjanjian Baru, jelas bahwa janji itu merupakan janji tentang Sang Mesias, dan janji itu merupakan Injil atau Kabar Baik.

Silsilah Yesus Kristus (Matius 1:1-17) harus dipahami dengan membaca berbagai penjelasan yang diberikan dalam Perjanjian Lama. Perhatikan bahwa Allah—bukan orang tua—yang menetapkan siapa orang yang akan masuk ke dalam silsilah itu. Allah bisa mengambil keputusan apa pun tanpa perlu berkonsultasi dengan manusia. Walaupun kita tidak selalu bisa memahami alasan pemilihan yang dilakukan Allah, jelas bahwa **pemilihan tentang siapa yang masuk dalam silsilah Sang Mesias itu mencerminkan kehendak Allah**. Adanya orang yang berperilaku sangat jahat dalam silsilah tersebut—misalnya Manasye (1:10)—mendukung kenyataan bahwa Sang Mesias itu datang untuk manusia berdosa. **Adanya wanita-wanita berlatar belakang kafir dalam silsilah tersebut—misalnya Tamar dan Rut—memperlihatkan bahwa Sang Mesias itu datang untuk semua bangsa, bukan hanya untuk bangsa Israel atau untuk orang Yahudi saja.**

Hal penting lain yang disebut dalam bacaan Alkitab hari ini adalah bahwa Maria—Ibu Yesus Kristus—hamil bukan karena hubungan badan antara Maria dengan Yusuf, melainkan karena pekerjaan Roh Kudus. Dengan demikian, jelas bahwa Yesus Kristus tidak dilahirkan karena benih manusia berdosa. Oleh karena itu, walaupun Yesus Kristus adalah Manusia sejati, Ia dilahirkan tanpa dosa. Selain itu, sesuai dengan namanya, yaitu Imanuel yang artinya “Allah menyertai kita”, jelas bahwa Yesus Kristus adalah Allah. **Karena Yesus Kristus adalah Allah yang menjadi Manusia yang tidak pernah berbuat dosa, maka Ia memenuhi persyaratan untuk bisa menjadi Penebus dosa bagi manusia berdosa (bandingkan dengan 1:21).** Apakah Anda sudah menerima pengampunan dosa yang telah tersedia bagi Anda di dalam Kristus? [P]

Keempat kitab Injil—Matius, Markus, Lukas, Yohanes—menunjukkan bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang mulia, tetapi sekaligus juga Manusia sejati yang menghadapi berbagai pergumulan manusiawi. Kehadiran orang-orang Majus dari Timur yang datang untuk menyembah Yesus Kristus—Sang Raja yang baru dilahirkan—memperlihatkan sisi kemuliaan Kristus. Bintang yang dilihat oleh orang-orang Majus pasti bintang yang istimewa yang menunjukkan bahwa Raja yang baru dilahirkan itu berbeda dengan raja yang lain. Itulah sebabnya, orang-orang Majus itu mau datang dari tempat yang sangat jauh sambil membawa emas, kemenyan, dan mur sebagai persembahan. Emas adalah persembahan yang biasa diberikan kepada seorang raja. Kemenyan adalah wangi-wangian yang biasanya dipersembahkan kepada Allah. Mur adalah wangi-wangian yang biasa dipakai saat orang Yahudi menguburkan jenazah (bandingkan dengan Yohanes 19:39). Jadi, ketiga jenis persembahan yang dibawa orang-orang majus itu secara tidak langsung menunjuk kepada Yesus sebagai Raja, sebagai Allah, dan juga sebagai Juru Selamat yang datang untuk mati bagi manusia berdosa.

Pimpinan Allah yang mengingatkan orang-orang Majus yang menemui Yesus Kristus agar tidak kembali ke Yerusalem (Matius 2:12)—untuk memberi laporan tentang keberadaan Yesus Kristus sesuai dengan permintaan Herodes (2:8)—serta perintah Allah kepada Yusuf untuk membawa keluarganya mengungsi ke Mesir (2:13) menunjukkan bahwa sebagai Manusia, Yesus Kristus itu lemah dan Dia harus menyingkir untuk menghindari dari Herodes yang berniat membunuh Dia. Seandainya Yesus Kristus mempertahankan kesetaraan-Nya dengan Allah, tentu saja Dia bisa memerintahkan para malaikat-Nya untuk membunuh Herodes, dan Ia tidak perlu mengungsi ke Mesir. Akan tetapi, **Yesus Kristus memilih untuk taat kepada kehendak Allah dan mengikuti jalan menuju ke kayu salib** (bandingkan dengan Filipi 2:6-8).

Keilahian dan kemanusiaan Yesus Kristus sangat penting dalam teologi Kristen. **Kemanusiaan Kristus yang tanpa dosa membuat Ia bisa menempati posisi manusia berdosa untuk menanggung hukuman Allah. Keilahian Kristus membuat Ia sanggup menanggung murka Allah terhadap semua orang.** Apa yang Kristus lakukan mengingatkan kita pada pelanggaran Adam (dan Hawa) yang membuat semua orang menjadi orang berdosa. Oleh kematian Kristus, semua orang yang mau bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus menjadi orang yang dibenarkan oleh Allah (lihat Roma 5:15-19). Apakah Anda bersedia meneladani kerendahhatian Kristus dengan kesediaan untuk melayani orang lain dan tidak memuliakan diri sendiri? [P]

Yohanes Pembaptis adalah pembuka jalan bagi pelayanan Yesus Kristus, Sang Mesias itu. **Pelayanan Yohanes Pembaptis membawa orang kepada pertobatan. Pertobatan yang benar akan menghasilkan perubahan hidup. Tanpa perubahan hidup, pertobatan kita tidak terbukti! Pertobatan mencakup aspek kesadaran akan dosa, aspek rasa muak terhadap dosa dan keinginan meninggalkan dosa, serta aspek kemauan untuk mengubah cara hidup.** Wujud perubahan hidup ini berbeda-beda bagi setiap orang. Bagi pedagang yang hanya memikirkan keuntungan, pertobatan bisa berarti mulai mengutamakan kejujuran dan mengutamakan kepentingan orang lain, termasuk kepentingan karyawan. Bagi penjudi yang hanya memperhatikan keuntungan yang bisa diperoleh dari orang lain, pertobatan berarti berhenti berjudi dan mulai memikirkan cara bekerja tanpa merugikan orang lain, bahkan membuat hidupnya berguna bagi orang lain. Bagi diri Anda, perubahan apa yang terjadi pada diri Anda yang membuktikan bahwa Anda telah bertobat? Pelayanan baptisan air yang dilakukan Yohanes Pembaptis pun jelas disebut sebagai tanda pertobatan. Pertobatan tanpa disertai kesediaan untuk dibaptis adalah pertobatan secara malu-malu atau secara sembunyi-sembunyi. Dia tidak berani tampil secara terus terang sebagai orang yang hidupnya telah berubah. Memberi diri untuk dibaptis juga bisa dipandang sebagai salah satu wujud kesaksian bagi seseorang yang benar-benar telah bertobat.

Yohanes Pembaptis mengatakan bahwa **Yesus Kristus akan membaptis dengan Roh Kudus dan dengan api (3:11).** Tuhan Yesus menjelaskan bahwa **pembaptisan dengan Roh Kudus menunjuk pada peristiwa Pentakosta**, yaitu saat Roh Kudus dicurahkan untuk memperbarui manusia berdosa menjadi ciptaan baru (Kisah Para Rasul 1:5). **Api dapat menjadi lambang untuk pemurnian (penyucian) atau penghakiman.** Oleh karena itu, ada dua macam pendapat tentang baptisan dengan Roh Kudus dan dengan api. *Pendapat pertama* adalah menganggap baptisan ini menunjuk pada satu peristiwa, yaitu penyelamatan orang berdosa yang disertai dengan penyucian dari dosa. *Pendapat kedua* adalah menganggap baptisan ini sebagai dua peristiwa, yaitu penyelamatan dari dosa yang telah dikerjakan pada kedatangan Yesus Kristus yang pertama dan penghakiman atau penghukuman yang dilaksanakan pada kedatangan Kristus yang kedua. Bila Anda mau bertobat dan memercayai Yesus Kristus, Anda akan menerima Roh Kudus yang akan mengubah hidup Anda! Apakah Anda sudah menerima Roh Kudus? Apakah Roh Kudus sudah mengubah hidup Anda menjadi ciptaan yang baru? [P]

Tuhan Yesus melakukan tiga hal sebelum memulai pelayanan-Nya: *Pertama, Ia memberi diri untuk dibaptis oleh Yohanes Pembaptis (3:13-17).* Baptisan Yohanes adalah ungkapan pertobatan. Karena Tuhan Yesus dilahirkan tanpa dosa dan tidak pernah berbuat dosa, Dia tidak memerlukan baptisan Yohanes. Akan tetapi, Dia memberi diri untuk dibaptis karena Ia menempatkan diri di pihak manusia berdosa. Dia datang untuk mati di kayu salib menggantikan manusia menanggung hukuman Allah. *Kedua, Ia dicobai oleh Iblis dalam tiga area yang menggoda, yaitu kebutuhan fisik (4:2-4), popularitas (4:5-7), dan kekuasaan (4:8-10).* Dengan meminta Tuhan Yesus mengubah batu menjadi roti, Iblis berusaha menggoyahkan kebergantungan Yesus Kristus sebagai Manusia sejati yang harus senantiasa bersandar kepada pemeliharaan Allah. Dengan meminta Tuhan Yesus terjun dari bubungan Bait Allah, Iblis berusaha mengubah jalan salib yang harus ditempuh Tuhan Yesus menjadi jalan popularitas. Bila ada malaikat yang datang untuk menatang Tuhan Yesus yang terjun dari bubungan Bait Allah, pasti Dia menjadi amat populer dan orang-orang akan memercayai Dia, dan tidak akan ada usaha penyaliban. Dengan menawarkan cara mudah untuk memperoleh kekuasaan, Iblis menggeser jalan salib menjadi jalan kompromi dengan kuasa kegelapan. *Ketiga, Tuhan Yesus memilih murid-murid pertama, yaitu Simon Petrus dan Andreas, serta Yakobus dan Yohanes (4:18-21).* Murid-murid ini termasuk di antara mereka yang tetap setia sampai saat Yesus Kristus mati di kayu salib, bahkan mereka termasuk di antara para murid yang melaksanakan pelayanan pemberitaan Injil setelah Tuhan Yesus naik ke surga.

Persiapan Tuhan Yesus sebelum memulai pelayanan-Nya mengajarkan beberapa hal penting bagi setiap orang yang hendak melayani Dia: *Pertama, kita harus berani mengungkapkan identitas kita sebagai anak-anak Allah yang telah menerima keselamatan di dalam Kristus. Kedua, kita harus berpegang pada firman Allah (4:4,7,10) agar bisa menangkal semua serangan Iblis. Ketiga, kita harus lebih dulu menjadi murid Kristus yang terus membangun pengenalan terhadap Pribadi Kristus dan kehendak-Nya.* Selain melayani kelompok besar, gereja perlu meniru pelayanan Tuhan Yesus yang berfokus pada pelayanan pemuridan. Pelayanan pemuridan ini lebih efektif dilaksanakan pada kelompok kecil.

Apakah Anda sudah mengungkapkan identitas Anda sebagai murid Kristus dengan memberi diri untuk dibaptis? Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk menjadikan firman Tuhan sebagai pegangan hidup? Apakah Anda terus bertumbuh dalam mengenal Kristus? [P]

Bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan bahwa cara hidup dan cara berpikir warga Kerajaan Surga berbeda dengan cara hidup dan cara berpikir manusia pada umumnya. Ingatlah bahwa istilah “Kerajaan Surga” sama dengan “Kerajaan Allah”. Injil Matius memakai istilah “Kerajaan Surga” karena Injil Matius ditujukan bagi pembaca berlatar belakang Yahudi yang mewarisi kitab suci Perjanjian Lama. Injil Markus memakai istilah “Kerajaan Allah” karena injil ini ditujukan bagi pembaca berlatar belakang Romawi yang tidak mengenal istilah “surga”. **Istilah “Kerajaan Surga” menunjuk pada setiap lingkungan yang menjadi tempat kehendak Allah dilaksanakan. Bila kita memercayai Yesus Kristus dan menerima Dia sebagai Juru Selamat kita, kita menjadi warga Kerajaan Surga, sekaligus menjadi anak-anak Allah (Yohanes 1:12) serta merupakan ciptaan baru (2 Korintus 5:17) yang selalu berusaha melakukan kehendak Allah.**

Bila kita menjadi warga Kerajaan Surga, kita bukan hanya memiliki keyakinan bahwa Allah memedulikan keadaan kita saat ini, tetapi kita juga meyakini bahwa Allah telah menyediakan masa depan yang baik, yang melampaui apa yang bisa kita bayangkan saat ini. Oleh karena itu, bila kita merupakan warga Kerajaan Surga, kita tidak akan berkecil hati bila kita menjadi miskin dan tidak bisa mengandalkan apa pun di dunia ini selain mengandalkan hubungan kita dengan Allah. Kita tidak akan tenggelam oleh dukacita di dunia ini karena kita memiliki pengharapan yang melampaui apa yang dapat ditawarkan oleh dunia. Kita akan selalu mendambakan kebenaran karena kita hanya bisa bersukacita bila kita hidup dalam kebenaran. Kita akan hidup dengan bermurah hati karena kita telah dan akan terus beroleh kemurahan Allah. Kita akan menjaga kesucian hidup karena kondisi itulah yang membuat kita bisa terus hidup dalam persekutuan dengan Allah. Kita akan senantiasa berusaha membawa damai karena itulah ciri dari anak-anak Allah. Kita tetap berbahagia saat menghadapi penganiayaan karena kita memiliki warisan yang membuat penderitaan kita menjadi tidak berarti. Kita akan tetap berbahagia saat dicela, dianiaya, serta difitnah karena iman kepada Yesus Kristus karena kita akan memperoleh upah yang besar di surga dan karena kondisi seperti itulah yang umum dialami oleh para nabi dalam Perjanjian Lama.

Bersukacita dalam segala keadaan adalah ciri yang seharusnya terlihat dalam kehidupan anak-anak Allah. Apakah Anda sudah menjadi warga Kerajaan Surga? Apakah hidup Anda telah memperlihatkan adanya ciri-ciri warga Kerajaan Surga yang membedakan Anda dari orang-orang yang hidup mengikuti keinginan dunia? [P]

Menjadi garam dan terang dunia adalah identitas, bukan tugas anak-anak Allah. Bila menggarami dan menerangi dunia adalah tugas, kita hanya akan menggarami dan menerangi dunia saat sedang bertugas. Pelaksanaan tugas akan membuat kita merasa puas, dan kita akan pensiun sesudah tugas selesai. Akan tetapi, bila menggarami dan menerangi dunia telah melekat pada identitas kita, kita akan menggarami dan menerangi dunia secara otomatis, kapan pun kita berinteraksi dengan orang lain di dunia ini. Bila menggarami dan menerangi dunia telah menjadi bagian dari identitas kita, kita tidak akan melakukan kehendak Allah karena mengharapkan pujian, karena tujuan hidup kita adalah agar Allah dimuliakan, bukan agar kita mendapat penghargaan.

Sadarilah bahwa menggarami dan menerangi dunia bukan berarti berbuat baik menurut standar yang kita tetapkan sendiri, tetapi berarti melaksanakan kehendak Allah sesuai dengan pengertian yang benar mengenai apa yang tertulis dalam firman Tuhan. Dalam Perjanjian Lama, kehendak Allah masih belum terungkap secara utuh. Banyak perintah dalam Perjanjian Lama yang masih samar-samar, belum diketahui maksudnya secara jelas. Saat Tuhan Yesus hadir secara fisik di tengah umat-Nya, Ia memperjelas kehendak Allah. Dia tidak meniadakan hukum Taurat, tetapi Ia memperjelas maksud hukum Taurat agar hukum Taurat itu bisa diterapkan secara tepat. Ia mengoreksi pemahaman dan praktik hukum Taurat yang keliru pada masa itu.

Anak-anak Allah harus bersikap toleran. Bersikap toleran bukan berarti berkompromi atau menyesuaikan hidup kita dengan kemauan orang-orang yang berinteraksi dengan diri kita. Bila cara hidup kita sama seperti cara hidup dunia yang berdosa, kita tidak akan bisa menggarami dunia. **Kita hanya akan bisa menggarami dunia melalui hidup kita bila kita berani menentang arus dan mengambil risiko untuk melakukan kehendak Allah secara benar.** Kita harus menyadari bahwa tipu daya dosa telah membuat dunia ini berada dalam kegelapan. Yesus Kristus, Sang Mesias itu, adalah Terang yang sesungguhnya. Saat memercayai Kristus, kita memperoleh Terang itu, sehingga melalui kesaksian hidup kita, kita bisa menerangi dunia ini. **Supaya kita bisa ikut menerangi dunia ini, kita tidak boleh bersikap eksklusif atau memisahkan diri dari masyarakat. Sebaliknya, kita harus berani tampil beda dalam masyarakat yang dikuasai oleh tipu daya dosa itu.** Bagaimana dengan kehidupan Anda: Apakah hidup Anda telah membawa pengaruh dan pencerahan terhadap dunia ini, sehingga Anda membuka jalan bagi orang berdosa untuk mengenal dan memercayai Yesus Kristus, Sang Mesias yang dijanjikan Allah itu? [P]

Ketaatan yang dituntut Allah bukan hanya ketaatan yang tampak dari luar, tetapi ketaatan yang muncul dari dalam hati. Allah bukan hanya melarang pembunuhan, tetapi Allah menginginkan agar umat-Nya menghilangkan rasa marah yang umumnya terungkap melalui kata-kata kasar atau makian. Agar bisa menghindari kemarahan, yang harus dilakukan lebih dahulu adalah membereskan masalah. Membiarkan masalah tanpa diselesaikan adalah sumber munculnya kebencian yang selanjutnya akan meluap menjadi kemarahan. **Perdamaian hanya bisa tercapai bila ada kemauan dari dua belah pihak. Akan tetapi, bila salah satu pihak secara tulus mengambil inisiatif untuk berdamai, perdamaian akan sangat mungkin terwujud. Tanggung jawab anak-anak Allah adalah mengambil inisiatif untuk berdamai.** Rasul Paulus memberikan nasihat, “Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang! Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!” (Roma 12:17-18).

Perzinaan muncul bila seseorang menginginkan hubungan seks dengan lawan jenis yang bukan istri atau suaminya. **Allah bukan hanya menghendaki agar kita tidak berzina, tetapi Ia juga menghendaki agar kita mengendalikan pikiran kita, sehingga kita tidak menginginkan perbuatan zina.** Bagi orang yang sudah menikah, landasan untuk mengendalikan pikiran adalah kesetiaan terhadap istri atau suami kita. Tindakan selalu diawali dengan aktivitas pikiran. Bila kita selalu melawan keinginan kotor yang ingin menguasai pikiran kita, kita akan lebih mudah menghindari terjadinya perzinaan. **Alkitab berulang-ulang memakai hubungan di antara suami dan istri sebagai gambaran tentang hubungan antara Allah dengan umat-Nya.** Allah selalu bersikap setia terhadap umat-Nya. Oleh karena itu, sudah sewajarnya bila manusia juga merespons dengan bersikap setia kepada Allah. Kesetiaan ini seharusnya bukan sesuatu yang dipaksakan, tetapi muncul secara otomatis karena kita mengasihi Allah.

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan bahwa Allah menghendaki agar kerohanian kita bukan hanya berwujud tindakan yang bisa dilihat, melainkan berupa perubahan cara berpikir yang terwujud dalam tindakan. Rasul Paulus mengatakan, “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. (Roma 12:2). Apakah Anda sudah mengalami perubahan cara berpikir yang semestinya terjadi pada setiap orang yang telah dilahirkan kembali? [P]

Integritas adalah keadaan yang menunjukkan adanya kesatuan yang utuh antara perkataan dan kenyataan serta antara iman dan perbuatan. Orang yang memiliki integritas adalah orang yang jujur, setia, dan dapat dipercaya. Untuk hubungan suami-istri, orang yang punya integritas adalah orang yang setia kepada pasangannya dan menghindari hubungan gelap dengan wanita atau pria lain. Sayang, banyak orang tidak memiliki integritas, termasuk mereka yang mulutnya mengaku mencintai istrinya atau suaminya, tetapi hatinya menginginkan wanita atau pria lain. Allah menuntut kesetiaan dalam hubungan suami istri. Hukum Taurat memerintahkan agar orang yang berzina dihukum mati. Sayang, hukuman mati karena perzinahan sering tidak dilaksanakan. Dua ketentuan tentang perceraian—yaitu orang yang hendak bercerai harus membuat surat cerai dan perceraian hanya diizinkan bila terjadi perzinahan (5:31-32)—menunjukkan bahwa Allah “mempersulit” terjadinya perceraian. Perjanjian Lama mengatakan dengan terus terang bahwa Allah membenci perceraian (lihat Maleakhi 2:16).

Allah menghendaki agar umat Tuhan berlaku jujur. Dalam bacaan Alkitab hari ini, **Tuhan Yesus melarang praktik sumpah karena adanya sumpah membuat orang menganggap perkataan yang disertai sumpah sebagai lebih dapat dipercaya daripada perkataan yang tidak disertai sumpah.** Selain itu, jaminan dalam sumpah sering kali tidak mungkin diwujudkan. Bila kita bersumpah demi langit atau demi bumi atau demi kepala kita (Matius 5:34-36), apakah sumpah semacam itu memiliki konsekuensi yang nyata? Bukankah sumpah semacam itu hanya merupakan pemanis belaka? Tuhan Yesus menuntut agar umat Allah berlaku jujur, “Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat.” (5:37). Tuhan Yesus menuntut agar perkataan umat Allah dapat dipercaya tanpa perlu diikuti dengan sumpah. Hal ini tidak berarti bahwa anak-anak Allah tidak boleh mengungkapkan janji atau tekad hati di hadapan Allah, melainkan berarti bahwa janji yang kita sampaikan di hadapan Allah harus benar-benar kita lakukan. Ingatlah pula bahwa kejujuran tidak berarti bahwa kita dibenarkan untuk memamerkan kekayaan atau kehebatan kita. Sikap jujur adalah sikap yang apa adanya, namun diungkapkan tanpa meninggikan diri atau merendahkan orang lain.

Apakah kehidupan Anda dilandasi oleh integritas? Apakah Anda adalah orang yang setia dan dapat dipercaya? Bila Anda sudah menikah, apakah Anda memiliki komitmen untuk menghindari perceraian? Apakah perkataan Anda dapat dipercaya? [P]

Hukum “Mata ganti mata dan gigi ganti gigi” adalah prinsip hidup yang umum di sepanjang masa. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar perkataan, “Kalau ada orang yang berbuat baik kepada saya, saya pasti akan berusaha membalas dengan melakukan kebaikan kepada orang itu. Akan tetapi, bila ada orang yang berbuat jahat kepada saya, saya juga pasti akan membalas perbuatan jahat itu.” Prinsip hidup seperti ini bisa disebut sebagai **Prinsip Kewajaran**. Prinsip ini juga bisa diberlakukan dalam keluarga. Dengan menyebut prinsip balas-membalas sebagai **Prinsip Keadilan**, banyak orang tua bersikap sangat keras dalam menghukum anak-anak mereka: Bila seorang anak melakukan kesalahan, orang tua semacam ini tidak akan melepaskan anak itu sebelum menjatuhkan hukuman. Tak mengherankan bahwa bagi banyak orang, prinsip balas-membalas itu sudah mendarah daging.

Dalam bacaan Alkitab hari ini, **Tuhan Yesus memperkenalkan prinsip hidup baru yang dilandasi oleh anugerah**. Sebenarnya, ajaran Perjanjian Lama, “Mata ganti mata dan gigi ganti gigi”, adalah pembatas agar pembalasan dendam tidak dilakukan secara berlebihan. Akan tetapi, **prinsip hidup yang disampaikan Tuhan Yesus bukan hanya sekadar tidak membalas secara berlebihan, tetapi membalas kejahatan dengan kebaikan**. Bila kita ditampar lalu balas menampar, tindakan kita wajar. Akan tetapi bila kita membiarkan diri kita ditampar, kita bermurah hati. Tentu saja hal ini tidak berarti bahwa kita perlu mencari orang dan meminta ditampar. Akan tetapi, hal ini berarti bahwa **kita tidak boleh mendendam**. Pada masa kini, ketaatan terhadap perintah “Berilah kepada orang yang meminta kepadamu dan janganlah menolak orang yang mau meminjam dari padamu.” (5:42) akan dianggap sebagai tindakan bodoh. Perintah ini tidak berarti bahwa kita harus membagi semua harta yang kita miliki kepada mereka yang meminta milik kita. Akan tetapi, hal itu berarti bahwa kita perlu menyisihkan uang untuk membantu orang yang memerlukan bantuan.

Tidak membalas perbuatan jahat, bahkan membalas kejahatan dengan kebaikan, kerelaan membantu walaupun tidak ada kewajiban membantu, serta mengasihi dan mendoakan musuh adalah ciri orang beriman yang meniru Kristus. Sebaliknya, bila kita hanya berbuat baik terhadap orang yang baik dan hanya membantu bila wajib membantu, kita tidak lebih baik daripada orang yang tidak beriman. Apakah Anda selalu membuka mata dan membuka hati untuk menolong orang lain, termasuk menolong orang yang berlaku jahat terhadap diri Anda? Saat Anda menolong orang lain, apakah perbuatan Anda dilandasi oleh kasih, bukan sekadar melakukan kewajiban? [P]

Banyak orang menyangka bahwa praktik keagamaan yang dituntut Allah hanya menyangkut perkataan yang didengar dan tindakan yang dilihat oleh banyak orang, padahal semua tuntutan Allah itu terutama menyangkut hati. Bila kita memberi sedekah atau berdoa atau berpuasa, janganlah pemberian, doa, dan puasa kita dengan sengaja dipamerkan supaya kita mendapat pujian. Sebaliknya, **saat menjalankan praktik keagamaan, kita harus menjaga ketulusan dan kerendahhatian. Tuhan Yesus menjelaskan bahwa praktik keagamaan yang dipamerkan kepada banyak orang tidak akan dihargai Allah karena praktik keagamaan seperti itu telah diganjar dengan upah berupa pujian orang.** Praktik keagamaan yang benar adalah yang hanya ditujukan untuk memuliakan Allah, bukan supaya diri kita mendapat pujian.

Salah satu praktik keagamaan yang sangat penting adalah doa. Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita bisa menemukan berbagai petunjuk tentang doa: *Pertama*, ingatlah bahwa doa itu menyangkut hubungan dengan Tuhan. Bila kita berdoa di tempat yang strategis supaya dilihat banyak orang, doa kita mungkin akan dipuji oleh banyak orang, tetapi doa kita tidak akan dihargai Tuhan (6:5-6). *Kedua*, doa yang panjang dengan kata-kata yang indah dan puitis tidak akan membuat doa kita lebih didengar oleh Tuhan (6:7-8). *Ketiga*, yang paling penting dalam sebuah doa adalah bahwa doa kita itu harus memuliakan Allah, bukan meninggikan diri sendiri (6:9,13b). *Keempat*, doa tidak boleh menjadi sarana untuk memaksa Tuhan mewujudkan keinginan kita, melainkan menjadi ungkapan tekad untuk ikut melaksanakan rencana Tuhan melalui hidup kita (6:10). *Kelima*, doa merupakan sarana untuk mengungkapkan kebergantungan kita kepada Tuhan (6:11). *Keenam*, melalui doa, kita harus mengaku dosa serta memohon pengampunan serta mengungkapkan kesediaan untuk memaafkan orang yang bersalah terhadap diri kita (6:12,14-15). *Ketujuh*, melalui doa, kita bisa memohon perlindungan Tuhan dari godaan Iblis (6:13).

Banyak orang yang amat mementingkan penampilan dalam praktik keagamaan mereka, padahal Tuhan amat mementingkan ketulusan hati. Salah satu ciri bahwa seseorang amat mementingkan penampilan adalah adanya rasa bangga yang muncul karena menganggap dirinya telah berjasa terhadap gereja, bahkan telah berjasa terhadap Tuhan. Periksa diri Anda: Apakah semua praktik keagamaan Anda—termasuk ibadah dan doa Anda—benar-benar dilakukan dengan tulus dan dimaksudkan untuk memuliakan Allah, bukan supaya diri Anda mendapat pujian? Apakah praktik keagamaan Anda memperlihatkan bahwa Anda menggantungkan hidup Anda pada Allah? [P]

Cara kita memandang kehidupan akan menentukan sikap kita terhadap berbagai masalah kehidupan, khususnya menyangkut sikap terhadap harta. **Prinsip yang paling penting adalah bahwa sebenarnya, ada harta di bumi dan ada harta di surga. Harta di bumi bisa dilihat, tetapi bersifat sementara, bisa dicuri, dan bisa hilang. Sebaliknya, harta di surga belum bisa kita lihat saat ini, tetapi tidak bisa dicuri.** Mamon—yaitu kekayaan atau harta di bumi—bersifat mengendalikan atau memperbudak. Bila kita mencintai uang, hidup kita akan ditentukan oleh masalah untung-rugi. Kita akan mengejar hal-hal yang kita anggap menguntungkan dan mencampakkan hal-hal yang kita anggap merugikan. **Kehidupan yang ditentukan oleh uang adalah kehidupan yang bertentangan dengan kehendak Allah. Oleh karena itu, orang yang mengabdikan hidupnya untuk meraih keuntungan materi tidak dapat mengabdikan kepada Allah (6:24).**

Orang yang mengabdikan kepada Allah harus menunjukan perhatiannya pada harta di surga, bukan harta di bumi. **Bila kita mengabdikan kepada Allah, Allah akan memelihara hidup kita, sehingga kita tidak perlu khawatir tentang kebutuhan makanan, minuman, dan pakaian (6:25, 31).** Sebagaimana Allah tak pernah lupa memberi makan burung di udara yang tak pernah bekerja, dan Allah mendandani bunga bakung di ladang dengan keindahan, demikian pula Allah pasti akan menyediakan makanan, minuman, dan pakaian untuk menopang hidup kita. Dari satu sisi, **bila kita khawatir terhadap pemenuhan kebutuhan pokok—makanan, minuman, dan pakaian—berarti kita tidak memercayai pemeliharaan Allah.** Dari sisi lain, **membiarkan diri dikuasai oleh kekhawatiran merupakan sikap bodoh karena kekhawatiran tidak bisa mengubah keadaan.** Bisa dimengerti bila bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah merasa khawatir karena mereka tidak memiliki jaminan. Akan tetapi, anak-anak Allah seharusnya yakin bahwa Allah adalah Bapak kita—di surga—yang penuh perhatian dan memahami kebutuhan kita, sehingga Dia pasti akan memberikan apa yang benar-benar merupakan kebutuhan kita. Bila kita meyakini pemeliharaan Allah, sepatutnya kita melepaskan kekhawatiran kita, agar kita bisa mengutamakan kepentingan Kerajaan Allah serta melakukan kehendak Allah.

Apakah Anda meyakini bahwa di samping harta di bumi, ada pula harta di surga? Apakah Anda yakin bahwa Allah memperhatikan Anda dan memelihara kehidupan Anda? Apakah Anda telah menyerahkan seluruh kekhawatiran Anda kepada Allah? Apakah Anda memprioritaskan Kerajaan Allah serta mengutamakan terlaksananya kehendak Allah melalui kehidupan Anda? [P]

Dalam pandangan Allah, semua manusia setara. Setiap orang di-kasihi dan dihargai oleh Allah, sehingga kita pun harus mengasihi dan menghargai sesama manusia, sama seperti kita seharusnya mengasihi dan menghargai diri kita sendiri (bandingkan dengan 22:39). Tidak mudah bagi kita untuk menilai suatu masalah secara objektif, karena melihat kesalahan orang lain itu lebih mudah daripada melihat kesalahan diri sendiri. Banyak orang yang mudah menyalahkan orang lain, tetapi tidak bisa melihat kesalahan diri sendiri. **Bila kita menganggap orang lain setara dengan diri kita, kita tidak akan mudah menghakimi orang itu.** Perlu diingat bahwa bila kita menghakimi orang lain, kita akan dihakimi dengan standar yang sama (7:2-5). Tuhan Yesus memberikan sebuah prinsip penting yang menjadi pegangan dalam menjalin relasi dengan orang lain, "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi." (7:12).

Melakukan kepada orang lain apa yang kita kehendaki orang lain berbuat kepada kita berarti bahwa kita harus selalu melakukan kebaikan, termasuk kepada musuh yang telah berbuat jahat terhadap diri kita. Dengan demikian, kita telah meniru Allah dengan menjadi berkat bagi semua orang, termasuk bagi mereka yang telah berbuat jahat (5:44-45; Roma 12:17; 1 Petrus 3:9). Perlu diingat bahwa melakukan kebaikan tidak boleh dilakukan dengan cara memaksa. Bila seseorang tidak mau menerima nasihat kita atau kebaikan kita diterima dengan sikap negatif, kita harus berhenti menasihati dan berhenti melakukan kebaikan, tetapi kita tetap tidak boleh membalas dengan perbuatan jahat (Matius 7:6). Perlu disadari bahwa berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat tentu saja merupakan perbuatan yang tidak biasa atau merupakan "pintu yang sesak" (7:13-14). **Walaupun menaati Allah dengan berbuat baik kepada orang jahat itu sulit, Allah menjanjikan pengabulan doa bagi orang yang sedang melakukan kehendak-Nya (7:7-11).** Kita bukan hanya harus meniru Allah, tetapi kita juga harus meyakini bahwa Allah itu baik dan selalu memberi yang terbaik bagi anak-anak-Nya. Allah tidak akan memberikan hal-hal yang pada akhirnya mencelakakan diri kita. Oleh karena itu, bila permintaan kita—sebagai anak-anak Allah—belum terkabul, mungkin kita salah berdoa atau Allah ingin agar kita menunggu. Pada waktu yang tepat, Allah akan memberikan apa yang kita perlukan. Apakah Anda menganggap orang lain sama penting dengan diri Anda? Apakah Anda mengasihi dan menghargai sesama? Apakah Anda telah menjadi peniru Allah, termasuk dengan berbuat baik kepada orang yang memusuhi Anda? [P]

Banyak orang mengira bahwa memperoleh keselamatan dalam kekristenan itu mudah, yaitu dengan beriman saja. Pandangan semacam itu hanyalah setengah kebenaran. **Memang benar bahwa keselamatan hanya bisa diperoleh melalui iman. Akan tetapi, iman yang benar adalah iman yang terwujud dalam perbuatan. Membangun iman tanpa perbuatan itu sama seperti membangun rumah di atas pasir.** Pasir bukan fondasi yang kuat. Rumah yang dibangun di atas pasir pasti akan roboh saat banjir datang. Rumah yang kokoh adalah rumah yang dibangun di atas fondasi batu karang atau batu-batuan yang kuat. Iman kita pun hanya bisa menjadi iman yang menyelamatkan bila iman itu disertai dengan perbuatan. Tanpa perbuatan, iman itu pada hakikatnya adalah iman yang mati atau iman yang tidak terbukti atau iman yang tidak pernah dikonfirmasi kebenarannya (7:24-27; Yakobus 2:14-26).

Perbuatan yang membuktikan adanya iman disebut juga sebagai “buah” (Matius 7:16). Perlu selalu diingat bahwa “buah” yang dimaksud di sini tidak berkaitan dengan kegiatan seperti bernubuat, mengusir setan, dan mengadakan mukjizat (7:22-23), tetapi terutama berkaitan dengan karakter (bandingkan dengan “buah Roh” dalam Galatia 5:22-23). Bila ada orang yang mengaku sebagai nabi, tetapi kehidupannya tidak sesuai dengan perilaku seorang nabi, maka nabi itu adalah nabi palsu. Nabi palsu bisa berpura-pura baik, sehingga ia seperti domba yang tidak membahayakan, tetapi dia itu sebenarnya merupakan serigala yang buas dan jahat (Matius 7:15-16). Sadarilah bahwa penampilan para nabi palsu atau para pengajar sesat itu biasanya membuat banyak orang merasa takjub. Orang percaya yang imannya tidak berakar kepada pemahaman yang kuat terhadap firman Allah akan mudah disesatkan karena pengajaran para nabi palsu itu umumnya enak didengar. Tidak mengherankan bila orang-orang yang berhasil disesatkan itu kadang-kadang tanpa berpikir bisa mengikuti ajaran yang sangat ekstrem seperti meninggalkan keluarga dan menyerahkan seluruh harta benda, bahkan ada yang bersedia mengikuti bunuh diri masal.

Sadarilah bahwa saat ekonomi terasa sulit, biasanya akan muncul berbagai ajaran yang bisa membuat kita melupakan kesulitan kita. Apakah hidup Anda sudah berakar pada firman Tuhan sehingga keyakinan Anda tidak mudah digoyahkan oleh ajaran yang aneh, menarik, tetapi menyesatkan? Apakah Anda telah membiasakan diri untuk menyelidiki firman Tuhan saat mendengar ajaran yang menyimpang dari keyakinan yang Anda pegang? Apakah perbuatan Anda sesuai dengan iman Anda? Ingatlah bahwa yang bisa menolong kita menghadapi tantangan adalah topanan firman Tuhan dan persekutuan dengan saudara seiman! [P]

Dalam Injil Matius, pelayanan Tuhan Yesus diringkaskan menjadi mengajar, memberitakan Injil, dan menyembuhkan (4:23; 9:25). Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus melakukan pelayanan menyembuhkan, yaitu menyembuhkan orang yang sakit kusta (8:2-3), hamba seorang perwira yang sakit lumpuh (8:5-13), ibu mertua Petrus (8:14-15), serta orang-orang yang kerasukan setan dan orang-orang sakit yang lain (8:16).

Pada masa itu, penyakit kusta adalah penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Kata Yunani yang diterjemahkan menjadi “kusta” ini tidak menunjuk kepada jenis penyakit yang tertentu yang kita kenal sekarang, sehingga dalam Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini, kata tersebut diterjemahkan sebagai penyakit kulit yang mengerikan. Akan tetapi, penyebutan penyakit kusta juga tidak salah karena Tuhan Yesus meminta si sakit yang sudah disembuhkan itu untuk melapor kepada imam guna mengonfirmasi kesembuhannya. **Konfirmasi kepada imam itu sesuai dengan ketentuan penahiran bagi seorang yang terkena kusta pada masa Perjanjian Lama (Imamat 14:2).** Konfirmasi ini penting karena penyakit kusta membuat si sakit harus dikucilkan. Setelah imam mengonfirmasi bahwa si sakit benar-benar sudah sembuh dari penyakit kusta, barulah si sakit boleh kembali berbaur dalam masyarakat.

Penyembuhan orang yang sakit lumpuh merupakan salah satu ciri kehadiran Sang Mesias (Matius 11:2-5, bandingkan dengan Yesaya 35:6). Dari satu sisi, peristiwa ini istimewa karena penyembuhan dilakukan dari jarak jauh. Dari sisi lain, penyembuhan ini menunjukkan sisi keilahian Yesus Kristus yang kemampuan-Nya tak terbatas oleh ruang. Perwira Romawi yang hambanya lumpuh adalah orang non-Yahudi. Oleh karena itu, **penyembuhan hamba perwira itu memperlihatkan bahwa Tuhan Yesus adalah Juru Selamat untuk semua bangsa, bukan hanya untuk orang Yahudi saja. Penyembuhan ibu mertua Petrus memperlihatkan perhatian Tuhan Yesus secara pribadi terhadap murid-murid-Nya dan keluarga mereka.** Penyembuhan ini juga memperlihatkan bahwa Tuhan Yesus tidak menyepelekan kaum wanita. **Perhatikan bahwa dalam kasus penyembuhan ibu mertua Petrus, penyembuhan itu sama sekali tidak dikaitkan dengan masalah iman.** Perhatikan pula bahwa semua penyembuhan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus itu memperlihatkan bahwa Tuhan Yesus menggenapi nubuat Nabi Yesaya bahwa Sang Mesias itu menanggung penyakit kita (Matius 8:17). **Ingatlah bahwa sebenarnya, penyakit paling serius yang ditanggung oleh Tuhan Yesus adalah penyakit dosa.** Apakah Anda telah menerima pengampunan dosa yang telah tersedia di dalam Kristus? [P]

Pelayanan Tuhan Yesus—yaitu mengajar, memberitakan Injil, serta menyembuhkan—telah memukau banyak orang, sehingga ada orang-orang yang ingin mengikuti Dia, termasuk seorang ahli Taurat dalam bacaan Alkitab hari ini. Pernyataan ahli Taurat itu, "Guru, aku akan mengikut Engkau, ke mana saja Engkau pergi," menunjukkan bahwa dia ingin menjadi murid Kristus (8:18). Terhadap pernyataan tersebut, Tuhan Yesus justru mengingatkan, "Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya." (8:20). Pernyataan ini menunjukkan bahwa **mengikut Tuhan Yesus tidaklah membuat kita memiliki kehidupan yang nyaman menurut ukuran dunia ini. Mengikut Tuhan Yesus tidak membuat kita menjadi bebas dari masalah. Akan tetapi, bila kita bersedia mengikut Kristus, Allah pasti akan memelihara hidup kita** (bandingkan dengan 6:31-34).

Orang kedua yang disebut dalam bacaan Alkitab hari ini adalah salah seorang murid yang memohon izin untuk berhenti mengikuti Tuhan Yesus dan menunggu ayahnya, sampai ayahnya meninggal (8:21). Ingatlah bahwa permintaan mengubur sang ayah itu tidaklah berarti bahwa sang ayah sudah mati atau hampir mati. **Tuhan Yesus menolak permintaan itu bukan karena murid Kristus tidak boleh mengurus penguburan orang mati, tetapi berarti bahwa setiap pengikut Kristus harus berani meyakini bahwa Allah akan memelihara keluarganya, sehingga murid Kristus bisa memusatkan perhatian untuk melakukan apa yang diajarkan atau diperintahkan oleh Kristus.**

Kisah Tuhan Yesus meneduhkan angin ribut di danau Galilea (8:23-27) serta mengusir setan yang merasuki dua orang di Gadara (8:28-33) menunjukkan bahwa Tuhan Yesus berkuasa atas alam dan atas roh-roh jahat. Pengalaman menyaksikan kuasa Yesus Kristus ini sangat penting bagi para murid karena sesudah Tuhan Yesus naik ke surga, para murid harus melayani tanpa kehadiran Tuhan Yesus secara fisik. Karena Tuhan Yesus telah berjanji untuk menyertai para murid dengan kuasa-Nya (28:18-20), **pengalaman melihat kuasa Yesus Kristus atas alam dan atas kuasa roh-roh jahat itu merupakan bekal bagi para murid saat mereka harus terjun melayani orang banyak.**

Apakah Anda sudah menjadi murid Kristus? Apakah Anda sudah menyediakan diri untuk diperlengkapi guna melakukan apa yang telah diajarkan atau diperintahkan oleh Kristus? Apakah Anda meyakini bahwa sebagai murid Kristus, orang percaya diperlengkapi dengan kuasa Roh Kudus untuk melakukan pekerjaan pelayanan yang telah disediakan Allah bagi setiap orang percaya (Efesus 2:10)? [P]

Pelayanan Tuhan Yesus bersifat unik, berbeda dengan yang lain. **Tidak ada orang yang bisa disamakan dengan Dia!** Dia membuat orang lumpuh berjalan! (9:2-7). Dia membangkitkan anak perempuan kepala rumah ibadat yang sudah mati (9:18-19,23-25). Dia mencelikkan mata dua orang buta (9:27-31). Dia mengusir setan dari seorang bisu yang dirasuk setan, sehingga orang bisu itu bisa berbicara (9:32-33). **Penyembuhan dan pengusiran setan yang dilakukan Tuhan Yesus membuat kemesiasan-Nya tak terbantahkan!** Orang yang jujur merespons dengan sikap rendah hati, "Yang demikian belum pernah dilihat orang di Israel." Akan tetapi, seorang Farisi yang popularitasnya merosot berkata, "Dengan kuasa penghulu setan Ia mengusir setan." (9:33-34). Adanya dua macam respons semacam itu wajar dan masih bisa terus ditemukan sampai saat ini saat Injil diberitakan.

Tuhan Yesus bukan hanya sanggup menyembuhkan penyakit, tetapi dia juga sanggup mengampuni dosa. Jawaban terhadap pertanyaan Tuhan Yesus, "Manakah lebih mudah, mengatakan: Dosamu sudah diampuni, atau mengatakan: Bangunlah dan berjalanlah? (9:5) tergantung dari cara kita memandang persoalan itu. Sekadar mengaku sanggup mengampuni dosa tentu saja lebih mudah daripada melakukan penyembuhan. Akan tetapi, dokter atau tabib yang dapat menyembuhkan orang sakit tidak ada yang mampu mengampuni dosa!

Salah satu perbedaan mencolok antara Tuhan Yesus dan para pemimpin agama Yahudi adalah sikap terhadap para pemungut cukai dan orang-orang yang dianggap "berdosa", yaitu para pelacur dan pelaku tindak kriminal atau penjahat. Para pemimpin agama pada masa itu umumnya menganggap diri mereka lebih suci daripada "orang-orang berdosa". Oleh karena itu, mereka tidak mau bergaul dengan orang yang dianggap "berdosa". Akan tetapi, dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus justru makan bersama orang-orang yang dianggap "berdosa (9:10). Oleh karena itu, orang Farisi kaget melihat kebersamaan Tuhan Yesus dengan para pemungut cukai dan orang berdosa, bahkan mereka makan bersama. Yang lebih menakutkan, Tuhan Yesus memilih salah seorang pemungut cukai—yaitu Matius—menjadi murid-Nya. Sikap Tuhan Yesus itu menunjukkan bahwa Ia mengasihi orang yang dianggap sebagai orang "berdosa" oleh masyarakat pada masa itu. **Tuhan Yesus bukan hanya menerima "orang baik", tetapi juga "orang jahat"!**

Apakah Anda yakin bahwa Yesus Kristus adalah Sang Mesias, yaitu Juru Selamat yang dijanjikan Allah? Apakah Anda sudah menerima pengampunan dosa? Apakah Anda sudah menaati perintah Tuhan Yesus untuk mengasihi setiap orang, termasuk "orang berdosa"? [P]

Tuhan Yesus bukan hanya melakukan pelayanan, tetapi, Dia juga mempersiapkan para murid untuk melakukan apa yang biasa Ia lakukan. Jadi, para murid bukan hanya belajar dengan mendengar pengajaran teori, tetapi mereka mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Selain itu, mereka juga diperlengkapi dengan kuasa untuk mengusir roh-roh jahat dan melenyapkan segala penyakit dan kelemahan (10:1,5-8, bandingkan dengan 4:23; 9:35).

Mengapa Tuhan Yesus bersusah payah melatih para murid? Allah sudah merencanakan bahwa kehadiran Tuhan Yesus secara fisik di bumi itu hanya bersifat sementara, secara khusus untuk melaksanakan misi penebusan dengan mati di kayu salib menggantikan manusia berdosa mengganggu hukuman Allah. **Setelah bangkit dan kemudian naik ke surga, pelayanan Tuhan Yesus di bumi diteruskan oleh para murid.** Oleh karena itu, pelatihan para murid merupakan pelayanan Tuhan Yesus yang amat penting. Di samping dua belas murid yang paling kita kenal (10:2-4), ada pula tujuh puluh murid yang disebut dalam Lukas 10:1. Sebutan “murid” ini menunjukkan adanya hubungan yang lebih dekat ketimbang dengan “orang banyak”. Para murid Tuhan Yesus biasanya hadir saat Tuhan Yesus mengajar orang banyak. Akan tetapi, setelah orang banyak bubar, para murid itu sering bersama-sama menemui Tuhan Yesus untuk bertanya tentang hal-hal yang belum bisa mereka pahami (Lihat misalnya Matius 13:10). Selain mengajar kedua belas murid secara tersendiri, Alkitab mencatat bahwa Tuhan Yesus kadang-kadang mengajak tiga murid utama, yaitu Yohanes, Yakobus, dan Petrus (17:1). Selain itu, Tuhan Yesus juga memberi waktu untuk berbicara secara pribadi dengan Petrus (17:25-26; 18:21).

Banyak gereja sangat sibuk melakukan pelayanan massal, tetapi kurang memperhatikan pelayanan kelompok kecil dan pelayanan pribadi. **Perlu diingat bahwa dari pelayanan massal, kita sulit memperoleh hasil yang spesifik. Kualitas hasil pelayanan massal tidak terjamin. Bila gereja tidak menganggap penting pelayanan kelompok kecil dan pelayanan pribadi, kita akan selalu menemui kesulitan saat hendak mencari pemimpin dalam gereja.** Tuhan Yesus pun melatih orang-orang dalam jumlah terbatas untuk mempersiapkan pengganti yang akan meneruskan pelayanannya di bumi. Bagaimana dengan gereja Anda? Apakah gereja Anda selalu mengalami kesulitan saat hendak mencari pemimpin? Apakah gereja Anda sudah mengikuti teladan Tuhan Yesus dalam hal mempersiapkan generasi selanjutnya untuk meneruskan pelayanan gereja? Apakah para pemimpin di gereja Anda sudah mempersiapkan pengganti? [P]

Walaupun Yohanes Pembaptis adalah pembuka jalan bagi pelayanan Sang Mesias, dia masih ingin meminta konfirmasi atau penegasan tentang identitas Yesus Kristus. Oleh karena itu, ia menyuruh murid-muridnya untuk bertanya kepada Yesus Kristus, "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?" Jawaban Tuhan Yesus terhadap pertanyaan tersebut sangat menarik. Ia mengungkapkan identitas-Nya melalui apa yang Ia kerjakan, "Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik. Dan berbahialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku." (11:4b-6, bandingkan dengan Yesaya 35:5-6; 61:1). Jawaban yang diberikan Tuhan Yesus ini menunjukkan bahwa Ia berintegritas. Tidak ada kepalsuan atau kepura-puraan di dalam hidup-Nya, sehingga Ia tidak perlu menutupi identitas-Nya. **Kehadiran-Nya membawa kesembuhan, bahkan pemulihan. Buta, lumpuh, kusta, tuli, dan kematian adalah kondisi cacat atau penyakit yang tidak bisa diubah atau disembuhkan. Akan tetapi, Tuhan Yesus sanggup menyembuhkan apa yang tidak bisa disembuhkan oleh seorang dokter atau tabib. Kehadiran yang memulihkan ini sekaligus merupakan ciri kemesian.**

Menarik untuk diperhatikan bahwa kesangsian Yohanes Pembaptis itu tidak membuat Tuhan Yesus merasa kesal atau marah. Sebaliknya, Tuhan Yesus memperlihatkan sikap menghargai saat Ia berkata, "Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis, namun yang terkecil dalam Kerajaan Surga lebih besar dari padanya." (Matius 11:11). **Pertanyaan Yohanes Pembaptis itu dihargai karena pertanyaan tersebut dilandasi oleh ketulusan dan kerendahhatian, bukan oleh sikap ingin menentang atau ingin menjatuhkan seperti yang terlihat dari sikap umum para pemimpin agama Yahudi terhadap Tuhan Yesus.** Sikap bertanya Yohanes Pembaptis ini tidak boleh disamakan dengan sikap tidak mau percaya yang diperlihatkan oleh orang-orang Yahudi yang telah menyaksikan mukjizat-mukjizat yang dikerjakan oleh Yesus Kristus (11:20-24).

Apakah Anda yakin bahwa Yesus Kristus adalah Sang Mesias yang telah datang untuk menyelamatkan setiap orang yang mau percaya kepada-Nya? Bila Anda adalah seorang pengikut Kristus, apakah sikap Anda telah sesuai dengan identitas Anda? Apakah cara hidup Anda telah mencerminkan bahwa Kristus hadir di dalam kehidupan Anda? [P]

Kesulitan orang Farisi untuk bisa menilai secara wajar apa yang dilakukan Tuhan Yesus adalah karena mereka kurang rendah hati. Mereka memprotes tindakan para murid Tuhan Yesus memetik bulir gandum dan memakannya. Mereka juga memprotes penyembuhan yang dilakukan pada hari Sabat. Protes yang dilakukan oleh orang-orang Farisi itu dilandasi oleh pemahaman yang dangkal tentang hukum Taurat.

Orang-orang Farisi tidak bisa mencerna pengajaran Tuhan Yesus dengan kepala dingin karena mereka kurang rendah hati untuk belajar. Mereka mendasarkan keyakinan mereka pada tradisi dan tidak peduli terhadap pengajaran Tuhan Yesus tentang Sabat yang didasarkan pada ajaran seluruh Kitab Suci. Mereka tidak mau mengubah pikiran mereka yang salah, bahkan mereka lalu bersekongkol untuk membunuh Tuhan Yesus (12:14). Sikap menolak Tuhan Yesus secara membabi buta itu terlihat jelas saat Tuhan Yesus menyembuhkan seorang yang kerasukan setan, sekaligus buta dan bisu. Saat Tuhan Yesus menyembuhkan orang itu—sehingga dia bisa berkata-kata dan melihat—orang banyak menjadi takjub, tetapi orang-orang Farisi justru memberi komentar, "Dengan Beelzebul, penghulu setan, Ia mengusir setan." (12:24). Tuduhan tersebut merupakan tuduhan yang bodoh, sekaligus kurang ajar. Tidak mungkin penghulu setan mengusir anak buahnya sendiri! **Seharusnya, melihat Tuhan Yesus mengusir roh jahat dengan kuasa Roh Allah atau kuasa Roh Kudus menghasilkan iman! Oleh karena itu, sikap menganggap pekerjaan Roh Kudus sebagai pekerjaan penghulu setan merupakan tindakan menentang atau menghujat Roh Kudus! Bila seseorang menentang pekerjaan Roh Kudus yang menginsafkan manusia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman (Yohanes 16:8), bagaimana mungkin orang itu bisa memperoleh pengampunan dosa yang tersedia di dalam Kristus? Itulah sebabnya, Tuhan Yesus bersabda, "Sebab itu Aku berkata kepadamu: Segala dosa dan hujat manusia akan diampuni, tetapi hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni (Matius 12:31b).**

Apakah Anda membuka hati Anda saat Roh Kudus mengingatkan Anda akan dosa, kebenaran, dan penghakiman? Apakah Anda menyadari bahwa Anda adalah orang berdosa dan Anda memerlukan pengampunan yang tersedia di dalam Kristus? Apakah Anda memiliki semangat untuk membaca dan merenungkan firman Tuhan agar Anda bisa mengetahui kebenaran? Apakah Anda sudah mengalami perubahan hidup yang selalu terjadi pada kehidupan orang-orang yang berada di dalam Kristus? Apakah Anda dapat menyebutkan wujud perubahan hidup yang terdapat dalam kehidupan Anda? [P]

Bacaan Alkitab hari ini memuat delapan perumpamaan mengenai Kerajaan Surga, yaitu perumpamaan tentang penabur (13:3-9, 18-23), lalang di antara gandum (13:24-30), biji sesawi (13:31-32), ragi (13:33), harta terpendam (13:44), mutiara (13:45-46), pukat (13:47-50), dan tuan rumah (13:52). **Kedelapan perumpamaan tersebut adalah cerita-cerita dalam kehidupan sehari-hari yang dipakai sebagai perbandingan untuk menjelaskan tentang Kerajaan Surga.** Perbandingan itu penting karena ide tentang Kerajaan Surga tidak bisa dilihat dengan mata jasmani. Kemungkinan besar, perumpamaan tentang penabur dan lalang di antara gandum disampaikan saat Tuhan Yesus sedang berada di dekat atau di tengah sawah, sedangkan perumpamaan tentang pukat disampaikan saat Tuhan Yesus sedang berada di pantai. Mungkin juga, perumpamaan tentang biji sesawi disampaikan saat Tuhan Yesus berada di dekat pohon sesawi. **Tuhan Yesus memakai kondisi yang ada di sekitarnya—yang dipahami pendengar-Nya—sebagai alat untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak.**

Bagi para pendengar-Nya saat itu, arti perumpamaan itu seharusnya tidak sulit dipahami. Akan tetapi, bagi kita—yang berada pada situasi yang berbeda—perumpamaan itu tidak selalu mudah dipahami. Yang penting diingat, fokus dalam mempelajari perumpamaan adalah mencari pesan utama perumpamaan itu. Jangan “mengembangkan” pemahaman tentang perumpamaan dengan memberi makna pada setiap detail perumpamaan itu. Misalnya, perumpamaan tentang penabur jelas mengajarkan bahwa warga Kerajaan Allah harus berusaha memahami dan menerapkan firman Tuhan, sehingga firman Tuhan itu bisa berbuah dalam kehidupan kita. Kita tidak perlu mengembangkan pemahaman kita dengan—misalnya—meneliti terlalu dalam tentang cara menanam dan jenis-jenis benih. Perumpamaan tentang lalang di antara gandum seharusnya membuat kita tidak merasa heran bila melihat adanya masalah di dalam gereja, karena gereja bukan hanya berisi orang yang sudah dilahirkan kembali (digambarkan sebagai gandum), tetapi juga bisa berisi orang yang belum sungguh-sungguh bertobat (digambarkan sebagai lalang). Perumpamaan tentang biji sesawi dan tentang ragi menjelaskan bahwa gereja yang sehat adalah gereja yang berkembang, tidak statis. Perumpamaan tentang harta terpendam dan tentang mutiara menjelaskan bahwa berita Injil itu amat berharga.

Apakah Anda memiliki gairah untuk mempelajari firman Tuhan dan menerapkannya dalam hidup Anda? Apakah adanya berbagai masalah dalam gereja menjadi dorongan bagi Anda untuk berpartisipasi dalam melayani Tuhan? [P]

Cara pandang Kerajaan Allah amat berbeda dengan cara pandang dunia ini. Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita akan melihat tiga contoh perbedaan yang amat mencolok:

Pertama, dari sudut pandang dunia, nasib Yohanes Pembaptis itu tragis karena dia mati dengan kepala dipenggal (14:3-11). Dunia ini memandang Yohanes Pembaptis sebagai orang yang bernasib sial. Akan tetapi, dari sudut pandang Allah, Yohanes Pembaptis justru mendapat pengagungan karena dia diizinkan mengalami penderitaan untuk kepentingan Kerajaan Allah! (Bandingkan dengan 5:10). Tuhan Yesus bersabda, “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis,” (11:11). Jadi, **keagungan dari sudut pandang Kerajaan Allah tidak ditentukan oleh kesuksesan mendapat penghargaan atau penghormatan.**

Kedua, dari sudut pandang dunia ini, kehadiran seseorang yang memiliki lima roti dan dua ikan tidak ada artinya untuk memenuhi kebutuhan makan lima ribu laki-laki dewasa, belum termasuk perempuan dan anak-anak yang jumlahnya juga pasti ribuan. Akan tetapi, di tangan Tuhan, kemampuan kita tidak berarti. **Bila Tuhan hendak memakai kita, Dia sanggup melipatgandakan kemampuan kita.** Tuhan Yesus memberkati lima roti dan dua ikan itu, dan lima roti dan dua ikan itu bisa mengenyangkan lima ribu laki-laki dewasa ditambah ribuan perempuan dan anak-anak, bahkan masih tersisa potongan makanan sebanyak dua belas bakul penuh.

Ketiga, dari sudut pandang dunia, hukum alam itu tidak bisa ditentang. Semua proses yang terjadi di alam semesta ini terjadi dalam sebuah sistem yang tertutup, sehingga tidak memungkinkan adanya intervensi. Oleh karena itu, dalam sudut pandang dunia, mukjizat itu tidak mungkin terjadi. Manusia tidak boleh menentang hukum alam dan manusia harus selalu menyesuaikan diri dengan kondisi alam. Akan tetapi, ternyata bahwa kehadiran Tuhan Yesus telah membuat hukum alam porak poranda. Apa yang sebelumnya tidak mungkin menjadi mungkin. Menurut hukum alam, manusia akan tenggelam bisa berada di atas air. Akan tetapi, Tuhan Yesus bisa berjalan di atas air, bahkan Ia sanggup meredakan angin sakal (14:24-32, bandingkan dengan 8:24-27). **Tidak ada yang mustahil bagi Allah!**

Bagaimana cara Anda memandang kehidupan: Apakah Anda sudah memakai cara pandang Kerajaan Allah? Bagi Anda, apakah melakukan kehendak Allah bisa menghasilkan sukacita yang lebih besar daripada meraih kesuksesan menurut ukuran dunia ini? [P]

Orang yang dengan sengaja memamerkan tindakan-tindakan yang dianggap rohani—seperti menjalankan adat istiadat tentang mencuci tangan—belum tentu benar-benar hendak memuliakan Allah dengan segenap hati. Sebaliknya, bila seseorang benar-benar hendak memuliakan Allah dengan segenap hati, niat hatinya pasti tampak dalam perbuatannya (15:1-20). Bila seseorang mengatakan bahwa dia menghormati orang tuanya yang sudah lanjut usia, namun dia lalu mengatakan bahwa uang yang semula hendak dipakai untuk memelihara orang tua sudah habis dipakai sebagai persembahan kepada Allah, sebenarnya orang itu tidak benar-benar rela menyisihkan uang untuk memelihara orang tua. Rasa hormat kepada orang tua itu hanyalah formalitas belaka (15:4-6). Sikap semacam itu jelas merupakan sikap yang tidak memuliakan Allah dan tidak berkenan kepada Allah.

Orang yang hendak memuliakan Allah dengan segenap hati pasti bersikap rendah hati. Perempuan Kanaan yang berasal dari wilayah Tirus dan Sidon itu tidak tersinggung saat dirinya disamakan dengan anjing, bahkan dia tetap menghargai Tuhan Yesus (15:21-28). Sebenarnya, Tuhan Yesus hendak menjadikan perempuan itu sebagai teladan iman. Niat Tuhan Yesus bukanlah hendak menghina perempuan itu, melainkan memperlakukan orang-orang Yahudi yang hidupnya tidak benar-benar memuliakan Allah..

Bila kita hendak memuliakan Allah melalui hidup kita, kita harus meneladani Tuhan Yesus. Pelayanan yang dilakukan Tuhan Yesus—orang bisu berkata-kata, orang timpang sembuh, orang lumpuh berjalan, orang buta melihat—membuat orang banyak memuliakan Allah Israel. Pelayanan Tuhan Yesus itu digerakkan oleh hati yang berbelaskasihan kepada orang banyak (15:32, bandingkan dengan 9:36-38). Hati yang berbelaskasihan itulah yang menggerakkan Tuhan Yesus untuk langsung bertindak, termasuk meminta murid-murid-Nya menyediakan makanan untuk orang-orang yang sudah tiga hari mengikuti Dia. Bagi para murid, tugas itu mustahil dilaksanakan karena mereka hanya memiliki tujuh roti dan beberapa ikan kecil. Akan tetapi, setelah diberikan oleh Tuhan Yesus, ternyata bahwa tujuh roti dan beberapa ikan kecil itu cukup untuk memberi makan empat ribu laki-laki serta ribuan wanita dan anak-anak, bahkan masih tersisa tujuh bakul penuh roti (15:32-38).

Apakah Anda ingin mengabdikan hidup Anda untuk memuliakan Allah? Anda hanya bisa hidup memuliakan Allah bila Anda sungguh-sungguh mengasihi Allah dengan segenap hati. Hati yang mengasihi Allah itulah yang akan menggerakkan Anda untuk bertindak! [P]

Orang-orang Farisi dan Saduki telah melihat tanda-tanda kemesiasan Yesus Kristus yang tampak jelas dalam berbagai mukjizat yang dilakukan oleh Tuhan Yesus, tetapi mereka tidak percaya kepada-Nya. Permintaan tanda yang mereka kemukakan itu tidak dilandasi oleh ketulusan untuk mengenal Yesus Kristus, tetapi dilandasi keinginan mencoba atau keinginan mencari kesalahan. Tidak mengherankan bila Tuhan Yesus mengatakan bahwa Dia tidak akan memberi tanda lain selain tanda Nabi Yunus (16:1-4). Kita tahu bahwa Nabi Yunus berada dalam perut ikan selama tiga hari. Jadi, jelas bahwa tanda yang Tuhan Yesus maksudkan menunjuk pada kematian Tuhan Yesus dan kebangkitan-Nya pada hari yang ketiga.

Ketidakmampuan bernalar para murid jelas terlihat saat mereka mengomentari perkataan Tuhan Yesus tentang perlunya mewaspadaai ragi orang Farisi dan Saduki. Seharusnya para murid sadar bahwa kata “ragi” itu tidak berkaitan dengan “roti” dalam arti harfiah, melainkan menunjuk pada ajaran orang-orang Farisi dan Saduki yang menyesatkan. Bagi Tuhan Yesus, makanan jasmani—atau roti—merupakan masalah kecil karena Tuhan Yesus mampu memberi makan lima ribu orang dengan lima roti dan memberi makan empat ribu orang dengan tujuh roti (16:5-12).

Pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah “Mesias, Anak Allah yang hidup” merupakan pengakuan iman yang sangat penting! Tuhan Yesus menginginkan agar murid-murid-Nya mengakui kemesiasan-Nya bukan berdasarkan “kata orang” (16:13), tetapi sebagai pengakuan pribadi (16:15). Pengakuan iman Simon Petrus di atas merupakan dasar dari jemaat Tuhan (bandingkan dengan 16:18). Kita tidak bisa menganggap diri kita sebagai umat Tuhan bila kita tidak memiliki iman bahwa Yesus adalah Mesias.

Setelah Simon Petrus—wakil para murid Tuhan Yesus—mengungkapkan pengakuan imannya, mulailah Tuhan Yesus mengemukakan maksud kedatangan-Nya ke bumi ini, yaitu untuk menderita sampai mati di kayu salib dan dibangkitkan pada hari yang ketiga (16:21). Sikap empati Petrus menuai kecaman keras! (16:22-23). Kematian dan kebangkitan Kristus adalah bagian dari rencana Allah yang tak boleh dihalangi. Petrus—sebagai murid Tuhan Yesus—harus berpikir dari sudut pandang Allah, bukan dari sudut pandang diri sendiri. Mengikut Kristus berarti menyangkal diri (tidak mengutamakan kepentingan diri sendiri), memikul salib (bersedia menderita untuk kepentingan Allah), dan meneladani Kristus (16:24). Apakah Anda yakin bahwa Yesus Kristus adalah Sang Mesias? Apakah Anda bersedia menanggalkan kepentingan diri Anda dan menanggung penderitaan agar kehendak Allah terlaksana? [P]

Agar bisa mengembangkan pelayanan pemuridan, gereja harus memperhatikan cara Tuhan Yesus melatih para murid-Nya. Perhatikan bahwa pelatihan terhadap para murid itu tidak seragam. Para murid hadir saat Tuhan Yesus mengajar orang banyak. Akan tetapi, ada kalanya Tuhan Yesus memberi waktu khusus bagi kedua belas murid-Nya untuk bertanya. Selain itu, Tuhan Yesus kadang-kadang memberi waktu khusus untuk mempersiapkan tiga murid utama, yaitu Petrus, Yohanes, dan Yakobus. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus mengajak mereka bertiga ke sebuah gunung yang tinggi untuk menyaksikan penampakan kemuliaan Tuhan Yesus. **Pesan agar sebelum Tuhan Yesus bangkit, para murid merahasiakan pengalaman itu memperlihatkan bahwa ketiga murid itu diistimewakan (17:1-9).** Sesudah Tuhan Yesus naik ke surga, Petrus adalah murid—atau rasul—yang paling menonjol di antara kedua belas murid, khususnya sebelum Rasul Paulus melakukan perjalanan pemberitaan Injil kepada orang-orang non-Yahudi. Yohanes amat dekat dengan Tuhan Yesus. Sebagai rasul dengan usia terpanjang, kontribusi Yohanes terhadap gereja sangat besar. Secara khusus, Injil Yohanes yang ia tulis telah melengkapi pemahaman kita tentang keilahian Tuhan Yesus dan juga tentang Roh Kudus. Walaupun kontribusi Yakobus tidak diceritakan dalam kitab-kitab Injil, dialah rasul yang mati syahid pertama kali (Kisah Para Rasul 12:2). Alkitab tidak menjelaskan mengapa dia menjadi sasaran kesewenang-wenangan Raja Herodes, tetapi bisa dipastikan bahwa ia merupakan rasul yang bersemangat dalam memberitakan Injil.

Pemuridan bukan hanya menuntut adanya waktu yang disediakan untuk berinteraksi, tetapi juga menuntut adanya praktik dan evaluasi. Dalam pelayanan yang bersifat massal, biasanya tidak ada interaksi atau interaksi yang ada sangat terbatas. **Dalam kasus kegagalan murid-murid Tuhan Yesus menyembuhkan seorang anak yang sakit ayan, Tuhan Yesus memberikan evaluasi dan masukan yang terus terang, yaitu bahwa kegagalan para murid disebabkan karena mereka kurang percaya atau tidak beriman. Interaksi atau diskusi sangat diperlukan karena kebutuhan atau masalah setiap orang berbeda.** Pemahaman atau praktik iman para murid harus diperbaiki. Diskusi antara Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya tentang masalah bea Bait Allah penting untuk membuat para murid bisa menentukan sikap secara tepat.

Apakah para pemimpin di gereja Anda sudah menyediakan waktu untuk melatih murid-murid yang akan meneruskan pelayanan dalam gereja? Apakah Anda sudah membuka diri untuk mengikuti program pemuridan di gereja Anda? [P]

Dalam masyarakat Yahudi, wanita dan anak-anak dianggap memiliki status lebih rendah daripada pria dewasa. Akan tetapi, Cara pandang Tuhan Yesus berbeda dengan cara pandang masyarakat pada umumnya. **Tuhan Yesus memandang semua manusia itu setara** (lihat renungan Matius 7:1-14). Dalam bacaan Alkitab hari ini, **Tuhan Yesus memberi penghargaan terhadap anak-anak**. Tuhan Yesus mengatakan bahwa yang terbesar dalam Kerajaan Surga adalah orang yang mau merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil (18:4). Ciri umum anak kecil adalah melakukan segala sesuatu secara spontan dan tulus, tanpa banyak pertimbangan. **Kerajaan Surga adalah sesuatu yang di luar nalar, tidak bisa dipahami dengan pancaindra kita. Oleh karena itu, bila kita mencoba memahami segala sesuatu dengan memakai kecerdasan kita, kita tidak akan memercayai Yesus Kristus.**

Bagi Tuhan Yesus, anak-anak kecil itu berharga, sehingga mereka tidak boleh dipandang rendah. Menyambut seorang anak kecil karena Kristus sama seperti menyambut Tuhan Yesus sendiri, sedangkan menyedatkan iman seorang anak kecil patut diganjar dengan hukuman ditenggelamkan ke dalam laut (18:5-6). Untuk menjelaskan tentang betapa berharganya seorang anak itu, Tuhan Yesus memberikan perumpamaan tentang seorang yang memiliki 100 ekor domba dan ada seekor yang tersesat atau hilang. Dalam kasus semacam itu, sang pemilik domba akan meninggalkan ke-99 ekor dombanya dan pergi mencari satu domba yang tersesat (18:12-14). Dalam bacaan Alkitab hari ini, perumpamaan tersebut menggambarkan nilai seorang anak. Akan tetapi, bagian Alkitab lain yang membicarakan perumpamaan yang sama (Lukas 15:4) menunjuk pada nilai seorang manusia secara umum, termasuk orang dewasa. Jadi, jelas bahwa **bagi Tuhan Yesus, anak kecil itu berharga!**

Sikap meremehkan anak itu bukan hanya ada di masa lampau, tetapi juga masih tetap ada pada masa kini. Dalam keluarga, banyak orang tua mengeluh karena merasa bahwa anak mereka mengabaikan nasihat mereka. Akan tetapi, banyak orang tua tidak pernah memeriksa diri apakah mereka sudah memberi waktu yang cukup untuk mendengar keluh kesah anak mereka. Pengabaian terhadap keperluan anak sering kali terjadi karena orang tua merasa terlalu sibuk dengan urusannya sendiri. Dalam gereja, apakah pelayanan anak dianggap sama penting dengan pelayanan kelompok usia yang lain seperti kelompok remaja, pemuda, pasangan muda, dan kelompok lansia? Apakah rohaniwan yang fokus melayani anak-anak dipandang sebagai sama terhormat dengan rohaniwan yang fokus melayani orang dewasa? Bagaimana dengan Anda: Apakah Anda menganggap anak-anak itu berharga? [P]

Komitmen adalah keterikatan untuk melakukan sesuatu. Orang yang memiliki komitmen adalah orang yang setia. Banyak orang tidak mau membuat komitmen karena ingin bebas. Dosa pun diawali dengan ketiadaan komitmen untuk menaati kehendak Allah. **Bagi umat Allah, komitmen untuk memercayai Yesus Kristus dan untuk mengikuti kehendak Allah adalah komitmen terpenting dalam kehidupan.** Dalam bacaan Alkitab hari ini, orang-orang Farisi datang untuk mencobai Tuhan Yesus tentang masalah perceraian (19:3). Mereka mempermasalahkan ketentuan menyangkut perceraian karena tidak mau memberi komitmen terhadap perkawinan, padahal **Allah telah menetapkan bahwa pernikahan harus dilandasi oleh komitmen. Pernikahan adalah persatuan di antara dua orang yang membentuk kesatuan secara daging. Perceraian saat terjadi konflik tidak dianjurkan.** Konflik harus diselesaikan! Konflik hanya bisa diselesaikan bila kedua pihak yang berkonflik bersedia memeriksa dan memperbaiki diri. Perceraian adalah jalan keluar yang terpaksa diberikan bila kedua belah pihak yang berkonflik berkeras hati dan saling tidak mau mengalah. Akan tetapi, perceraian tetap harus dipandang sebagai bukan kehendak Allah! Allah sendiri berkata dengan terus terang bahwa Ia membenci perceraian (Maleakhi 2:16).

Perzinaan—satu-satunya alasan yang membuat perceraian terpaksa diizinkan—diberikan karena perzinaan merusak persatuan dalam pernikahan. Kata “zina” (Matius 19:9) menunjuk kepada perilaku melacur atau ketidaksetiaan terhadap pasangan yang dilakukan secara sadar. Perilaku semacam ini seharusnya sudah tampak sebelum pernikahan dilangsungkan. Bila seorang wanita dibijs lalu diperkosa atau diperkosa dengan kekerasan, tidak berarti bahwa wanita itu tidak setia, sehingga perkosaan seharusnya tidak menjadi alasan untuk perceraian. Kasih akan menutupi setiap kelemahan atau kekurangan pasangan kita.

Alkitab menggambarkan hubungan kita dengan Allah sebagai hubungan pernikahan. Umat Allah adalah mempelai perempuan, sedangkan Kristus adalah mempelai laki-laki. Manusia, sebagai mempelai perempuan, telah memperoleh anugerah Allah secara berlimpah-limpah. Walaupun kita tidak setia, Allah tetap setia! Sikap Allah ini tercermin dalam hubungan Nabi Hosea dan Gomer (Hosea 1-3), serta menjadi landasan bagi hubungan antara suami dan istri yang diwarnai oleh anugerah, bukan oleh sikap saling menuntut atau saling menghakimi. Bagi Anda yang sudah menikah, apakah Anda sudah memiliki komitmen untuk mengasihi pasangan Anda? Bagi Anda yang belum menikah dan ingin menikah, apakah Anda sudah siap untuk terikat dalam hubungan pernikahan? [P]

Bacaan Alkitab hari ini merupakan bagian terakhir dari pelayanan Tuhan Yesus sebelum Ia pergi ke Yerusalem untuk menjalankan misi mati di kayu salib guna menyelamatkan manusia berdosa. Oleh karena itu, perumpamaan tentang orang-orang upahan di kebun anggur (20:1-16) merupakan perumpamaan tentang Kerajaan Surga yang amat penting. Dalam perumpamaan ini, sang pemilik kebun anggur memberi upah yang sama kepada para pekerja, baik yang mulai bekerja pagi-pagi benar, maupun yang mulai bekerja jam sembilan pagi, jam dua belas, jam tiga petang, dan jam lima petang. Saat melihat bahwa upah bagi mereka yang bekerja satu jam sama saja dengan upah bagi mereka yang bekerja lebih lama, maka mereka yang bekerja dari pagi-pagi benar itu protes. Mereka protes karena mereka tidak sadar bahwa perekrutan mereka sebagai pekerja itu merupakan anugerah dan upah mereka telah sesuai dengan kesepakatan awal. **Bila mereka menyadari bahwa perekrutan itu merupakan anugerah, mereka akan memahami bahwa sang pemilik kebun anggur memiliki kebebasan untuk memberi upah yang sama kepada setiap orang. Perumpamaan di atas merupakan gambaran tentang keselamatan oleh anugerah Allah yang membuat seseorang bisa masuk ke dalam Kerajaan Surga karena iman, bukan karena usaha mereka sendiri. Bila Allah memberi anugerah keselamatan yang sama, baik kepada mereka yang sudah lama hidup dalam iman maupun kepada mereka yang bertobat sebelum wafat, mengapa kita harus protes? Bukankah keselamatan oleh iman adalah anugerah yang harus kita terima dengan rasa syukur?**

Perdebatan yang mencerminkan terjadinya “perebutan kekuasaan” di antara para murid Tuhan Yesus (20:20-24) memperlihatkan bahwa mereka tidak paham tentang anugerah Allah yang membuat mereka dipilih menjadi murid-murid Kristus. Mereka tidak paham bahwa menjadi pemimpin yang dikehendaki Allah itu berarti merendahkan diri untuk melayani, bukan menuntut untuk dilayani (20:25-28). Bila mereka memahami konsep pelayanan dalam kerajaan Allah, mereka tidak akan berebut menjadi pemimpin, melainkan mereka akan merendahkan diri untuk menjalankan pelayanan.

Apakah Anda menyadari bahwa keselamatan yang bisa Anda peroleh di dalam Yesus Kristus itu merupakan anugerah Allah? Apakah hidup Anda sudah diwarnai oleh anugerah Allah, sehingga Anda tidak menuntut untuk dilayani, melainkan Anda berusaha untuk melayani orang lain? Bila Anda merupakan seorang pemimpin, apakah Anda telah menjadi teladan dalam hal kesediaan merendahkan diri untuk melayani orang-orang yang Anda pimpin? [P]

Yesus Kristus adalah Sang Mesias yang dinantikan oleh orang Yahudi. Sayangnya, kebanyakan orang Yahudi menantikan Mesias yang akan menjadi pemimpin secara politik dan militer, sedangkan Mesias yang dijanjikan dalam Alkitab adalah Mesias yang menyelamatkan orang percaya dari hukuman yang akan dijatuhkan Allah atas dosa mereka. Mesias yang sesungguhnya bukanlah pemimpin militer. Oleh karena itu, **Yesus Kristus memasuki kota Yerusalem bukan dengan mengendarai seekor kuda, tetapi dengan mengendarai seekor keledai untuk memperlihatkan sisi kelembutan Sang Mesias.** "Katakanlah kepada puteri Sion: Lihat, Rajamu datang kepadamu, Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda." (21:5). Tuhan Yesus pernah berkata, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan." (11:28-30).

Sekalipun lemah lembut, Yesus Kristus itu tegas. Waktu melihat para pedagang yang berbisnis di halaman Bait Suci, Tuhan Yesus murka, lalu Ia mengusir para pedagang itu serta membalikkan meja para penukar uang serta bangku para pedagang merpati. Dia bersabda, "Ada tertulis: Rumah-Ku akan disebut rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun." (21:13). **Ia murka karena halaman Bait Suci adalah tempat berdoa pagi orang-orang bukan Yahudi yang hendak berdoa di sana, bukan tempat untuk berdagang.** Adanya bisnis di halaman Bait Suci melenyapkan tempat berdoa bagi orang-orang bukan Yahudi. **Kelembutan-Nya membuat Ia mudah berbelaskasih (9:36; 14:14; 15:32; 20:34).** Akan tetapi, **ketegasan-Nya membuat Ia tidak mau berkompromi dan membuat Ia bisa melontarkan kata-kata yang amat keras terhadap mereka yang melakukan kesalahan fatal.** Saat imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi menanyakan sumber otoritas yang menjadi landasan bagi pelayanan-Nya, Tuhan Yesus balik bertanya tentang baptisan Yohanes. Karena para imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi itu tidak berani menjawab, Tuhan Yesus juga tidak mau menjawab pertanyaan mereka (21:23-27). Tuhan Yesus akan menjawab mereka yang bertanya dengan tulus, tetapi Dia akan mengabaikan mereka yang tidak bersikap tulus. Dia tidak mau dipermainkan!

Saat Anda memikul beban berat, apakah Anda datang kepada-Nya untuk mendapatkan kelegaan? Saat Anda berdoa atau Anda beribadah atau Anda melayani Tuhan atau Anda membaca dan merenungkan firman Tuhan, apakah Anda melakukan hal-hal itu dengan hati yang tulus? [P]

Perumpamaan tentang undangan ke perjamuan kawin (22:1-14) menggambarkan undangan Allah kepada manusia untuk menerima keselamatan dan menjalin relasi dengan Allah melalui Yesus Kristus. Tentu saja, undangan yang pertama ditujukan kepada bangsa Israel. Sayangnya, secara umum, bangsa Israel telah menolak undangan Allah itu. Ada yang tidak peduli terhadap undangan Allah, tetapi ada pula yang bukan hanya menolak undangan, tetapi juga menganiaya utusan yang menyampaikan undangan Sang Raja. Utusan yang membawa undangan itu adalah para nabi pada zaman Perjanjian Lama. Para nabi itu bukan hanya mendapat penolakan, tetapi sebagian sampai mati terbunuh. Pada zaman Perjanjian Baru, yang menyampaikan pesan adalah para rasul. Karena berita Injil secara umum ditolak oleh bangsa Yahudi, berita Injil lalu disampaikan juga kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi. Pemberitaan Injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi ini mendapat respons yang lebih baik, tetapi terjadi pula penolakan. Orang yang mengabaikan berita Injil digambarkan sebagai tamu yang datang tanpa pakaian pesta.

Bagian berikutnya dari pasal ini (22:15-46) menjelaskan tentang kelompok-kelompok yang menentang berita Injil, yaitu orang-orang Herodian (22:16), orang-orang Saduki (22:23), dan orang-orang Farisi (22:34). **Orang-orang Herodian** adalah para pengikut Herodes. Tidak mengherankan bila mereka menanyakan masalah pajak dengan maksud untuk menjebak (22:17). **Orang-orang Saduki** adalah kelompok orang Yahudi yang umumnya adalah para imam. Mereka mengandalkan rasio dan tidak memercayai masalah kebangkitan orang mati. Oleh karena itu, mereka mengajukan pertanyaan yang sulit mengenai masalah hubungan pernikahan sesudah masa kebangkitan. **Orang-orang Farisi** adalah kelompok orang Yahudi yang umumnya adalah para ahli Taurat. Mereka berpegang pada berbagai aturan yang diturunkan oleh nenek moyang bangsa Israel. Oleh karena itu, mereka berusaha menjebak dengan bertanya tentang hukum yang paling utama dalam hukum Taurat. **Ketiga kelompok itu tidak akur, tetapi mereka semua bersatu untuk menentang atau mencari kesalahan Tuhan Yesus.**

Pada era informasi ini, mudah bagi kita untuk menemukan orang-orang yang secara terang-terangan menentang pemberitaan Injil. Bahkan, penganiayaan terhadap orang-orang Kristen bisa ditemukan di berbagai penjuru bumi. Perusakan gereja dan penentangan terhadap pembangunan gereja masih bisa kita dengar. Bagaimana dengan Anda: Apakah Anda telah membuka diri untuk menerima berita Injil? Apakah Anda telah menyediakan waktu untuk ikut menyebarkan berita Injil? [P]

Perkataan Tuhan Yesus lembut terhadap orang berdosa yang mau bertobat. Akan tetapi, perkataan-Nya amat pedas terhadap para ahli Taurat dan orang-orang Farisi yang amat menjaga agar penampilan mereka tampak terhormat. Mengapa demikian? Orang berdosa yang mau bertobat adalah orang yang mau mengoreksi diri dan mengubah cara hidup, sedangkan ahli Taurat dan orang Farisi yang merasa bahwa diri mereka baik sulit sekali mengoreksi diri. Dari luar, para ahli Taurat dan orang Farisi itu mungkin tampak baik. Akan tetapi, mungkin saja bahwa sesungguhnya, mereka adalah orang yang menutupi dosa mereka rapat-rapat. Pengajaran mereka umumnya baik dan pengajaran yang baik itu perlu diikuti. Akan tetapi, kelakuan mereka buruk karena mereka tidak melakukan apa yang mereka ajarkan (22:3). Dengan perkataan lain, **para ahli Taurat dan orang-orang Farisi itu tidak memiliki integritas.** Mereka memakai tali sembahyang yang lebar dan jumbai yang panjang, sekadar untuk pamer (23:5). Tali sembahyang adalah gulungan kertas atau kulit yang memuat kutipan hukum Taurat. Gulungan ini diikatkan ke dahi atau lengan kiri (bandingkan dengan Keluaran 13:9). Tentu saja, maksudnya adalah agar ayat-ayat kitab suci itu selalu diingat ke mana pun mereka pergi. Jumbai pada ujung jubah adalah penanda yang membedakan bangsa Israel dengan bangsa-bangsa lain (Bilangan 15:38).

Kecaman Tuhan Yesus pada para ahli Taurat dan orang-orang Farisi itu terutama disebabkan karena mereka mengutamakan unsur kerohanian yang bisa dilihat orang, yaitu persepuluhan dari selasih, adas manis, dan jintan, tetapi mereka mengabaikan hal yang terpenting, yaitu keadilan, belas kasihan, dan kesetiaan (Matius 23:23). **Kerohanian itu seharusnya muncul dari dalam hati dan terwujud dalam kehidupan. Tidak ada gunanya tampak rohani bila sebenarnya, mereka tidak demikian! Mereka memiliki cara pandang yang salah terhadap kehidupan karena mereka mementingkan ketaatan terhadap hal-hal yang sepele, tetapi mengabaikan hal-hal yang mendasar.** Tuhan Yesus menganggap kerohanian para ahli Taurat dan orang-orang Farisi itu seperti kuburan yang dilabur putih. Maksudnya, dari luar kelihatan bersih, tetapi dalamnya kotor; atau dari luar tampak benar, tetapi dari dalam tampak munafik dan berdosa (23:27-28).

Apakah keadilan, belas kasihan, dan kesetiaan telah mewarnai hidup Anda? Bila Anda mementingkan penampilan, ingatlah bahwa penampilan hanya menarik bagi manusia, sedangkan yang diperhatikan Allah adalah hati Anda! Bila Anda ingin dihargai Allah, mulailah dengan memakai cara pandang Allah dalam melihat kehidupan! [P]

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus membicarakan tentang masa depan. Akan tetapi, **saat membaca nubuat tentang masa depan, fokus perhatian kita seharusnya bukan sekadar memuaskan rasa ingin tahu, melainkan pada sikap yang harus kita bangun untuk menyongsong masa depan.** Sadarilah bahwa pemahaman kita tentang masa depan itu terbatas. Bila ada hal-hal tentang masa depan yang tidak bisa kita pahami sampai tuntas, hal itu wajar! Sebagian besar nubuat dalam Alkitab baru akan bisa kita pahami secara tuntas setelah nubuat itu terwujud. Nubuat yang telah terwujud—khususnya yang berkaitan dengan kedatangan Tuhan Yesus yang pertama—memperlihatkan bahwa Allah memiliki rencana atas hidup kita dan rencana Allah pasti akan terlaksana. **Nubuat yang belum terwujud—khususnya yang berkaitan dengan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua—adalah sumber kekuatan dan sumber pengharapan saat kita menghadapi berbagai persoalan dalam hidup kita.** Pengharapan itu mengingatkan kita untuk memandang masa depan dengan iman. Pengharapan itu akan melepaskan kita dari ikatan kekhawatiran dan keputusan. Pengharapan itu akan menguatkan kita untuk melangkah mengikuti kehendak Allah.

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Tuhan Yesus menubuatkan tentang keruntuhan Bait Allah. Di satu sisi, bagi orang Yahudi, keberadaan Bait Allah itu amat penting, bahkan ada anggapan bahwa keruntuhan Bait Allah merupakan kesudahan dunia atau akhir zaman. Di sisi lain, para murid mengingat ajaran Tuhan Yesus bahwa Ia akan menenggalakan dunia ini, tetapi kemudian akan kembali lagi (Misalnya Yohanes 8:21; 13:33; 14:2-3,28; 16:16-17). Oleh karena itu, tidak mengherankan bila para murid menanyakan tanda kedatangan Kristus dan sekaligus tanda kesudahan dunia (18:3). Perhatikan bahwa dari tanda-tanda yang dikemukakan Tuhan Yesus, tidak selalu jelas mana yang merupakan tanda kedatangan Kristus dan mana yang merupakan tanda untuk akhir zaman atau tanda untuk keruntuhan Bait Allah. Kita tahu bahwa Bait Allah dirobohkan pada tahun 70, saat Jendral Titus meruntuhkan kota Yerusalem.

Adanya penyesatan, mesias palsu, perang, kelaparan, gempa bumi, penganiayaan terhadap umat Tuhan, bertambahnya kedurhakaan, dan berkurangnya kasih (Matius 24:4-12) adalah tanda-tanda yang sering terlihat di sepanjang zaman. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila pada masa-masa sulit, sering muncul dugaan bahwa Kristus segera datang kembali. Memang, **Kristus bisa datang kapan saja: Sangat mungkin bahwa Kristus segera datang!** Dari berbagai tanda kedatangan Kristus yang dipaparkan dalam bacaan Alkitab hari ini, tanda apa saja yang menurut Anda sangat jelas terlihat saat ini? [P]

Tanda-tanda kedatangan Kristus kedua kali sering terlihat di sepanjang masa. Namun, pewujudan sesungguhnya dari tanda-tanda itu sulit—atau tidak bisa—dipastikan. Masalahnya adalah karena Allah masih memberi kesempatan bagi orang berdosa untuk bertobat (bandingkan dengan 2 Petrus 3:9). Sekalipun demikian, **yang paling penting bagi kita saat ini bukan memahami tanda, melainkan bersiap menanti kedatangan Kristus.** Tuhan Yesus memberi tiga perumpamaan untuk mengajarkan hal ini: *Pertama*, perumpamaan tentang hamba yang diberi kuasa untuk mengurus rumah saat tuannya pergi (Matius 24:45-51). Yang mendapat pujian adalah hamba yang setia melakukan tugasnya saat tuannya tidak ada. Hamba semacam ini adalah hamba yang bijaksana karena dia sadar bahwa tuannya sewaktu-waktu bisa datang tanpa bisa diduga. Hamba seperti ini akan memperoleh kepercayaan yang lebih besar. *Kedua*, perumpamaan tentang lima gadis yang bijaksana dan lima gadis yang bodoh (25:1-13). Perumpamaan ini mengajarkan tentang perlunya bersikap bijaksana saat menanti kedatangan Tuhan Yesus, yaitu dengan melakukan kehendak Allah. Hidup semau sendiri akan membuat kita tidak siap saat Tuhan Yesus datang kembali. *Ketiga*, perumpamaan tentang talenta yang dipercayakan kepada para hamba (25:14-30). Perumpamaan ini mengajarkan bahwa menanti Tuhan Yesus tidak boleh dilakukan secara pasif (sekadar menunggu), tetapi harus dilakukan secara aktif (menanti sambil bekerja).

Tuhan Yesus juga memberikan perumpamaan yang mengingatkan kita bahwa **tanggung jawab kepada Allah harus diwujudkan melalui sikap mengasihi sesama** (25:31-46). Pada masa penghakiman terakhir, kita akan dihakimi berdasarkan sikap kita terhadap sesama manusia. Bila kita memberi makanan kepada mereka yang lapar atau memberi pakaian kepada mereka yang telanjang atau memberi tumpangan kepada orang asing atau mengunjungi mereka yang di dalam penjara, perbuatan kita itu akan diperhitungkan Allah sebagai dilakukan untuk Dia. Adalah keliru bila kita beranggapan bahwa apa yang kita lakukan terhadap sesama manusia tidak bersangkut paut dengan iman kepada Allah! Kasih kepada Allah harus diungkapkan dalam wujud kasih kepada sesama.

Bila Anda tahu bahwa Kristus akan datang beberapa hari lagi, apakah ada yang harus diubah dalam hidup Anda? Bila Anda merasa belum siap menghadapi kedatangan Kristus kedua kali, berarti Anda harus segera mengubah cara hidup Anda! Ingatlah bahwa kedatangan Kristus kedua kali itu akan terjadi secara tiba-tiba. sehingga Anda harus senantiasa siap sedia menyambut kedatangan Kristus! [P]

02 APR

MINGGU

Menggenapi Rencana Allah

Matius 26:1-16

Saat membaca kisah penderitaan Yesus Kristus yang berujung dengan kematian-Nya di kayu salib, banyak orang merasa kasihan, dan bahkan bisa sampai menangis karena menganggap nasib Yesus Kristus itu malang atau sial. Cara pandang seperti itu adalah cara pandang yang salah! Saat hendak pergi ke Yerusalem, Tuhan Yesus sudah tahu bahwa akan ada konspirasi untuk menangkap diri-Nya (26:1-5). **Penderitaan yang berujung pada kematian di kayu salib itu bukanlah suatu kegagalan atau kesialan, melainkan merupakan bagian dari penggenapan rencana Allah untuk menyelamatkan orang berdosa yang dilaksanakan dengan sengaja.**

Saat Tuhan Yesus berada di Betania, di rumah Simon si kusta, seorang perempuan datang dan mencurahkan minyak wangi yang mahal ke atas kepala Yesus Kristus. Di Israel, minyak wangi biasa dipakai untuk mengurapi seseorang ke dalam suatu jabatan atau untuk meminyaki jenazah yang hendak dikubur. Perempuan itu menghargai Tuhan Yesus, sehingga pencurahan minyak wangi itu merupakan ungkapan penghargaan, bukan pemborosan. Akan tetapi, para murid menganggap tindakan itu sebagai pemborosan. **Yesus Kristus menuju ke Yerusalem dengan kesadaran bahwa Ia hendak menyerahkan nyawa-Nya untuk melaksanakan rencana Allah. Oleh karena itu, dari sudut pandang Allah, pencurahan minyak wangi itu bukanlah pemborosan. Kristus memaknai perbuatan perempuan itu sebagai persiapan bagi penguburan diri-Nya (26:6-13).**

Konspirasi pengkhianatan Yudas adalah sesuatu yang memalukan. Yudas tidak membela Gurunya, melainkan justru berkomplot dengan imam-imam kepala. Yudas berjanji kepada para imam kepala untuk menyerahkan Yesus Kristus kepada mereka hanya untuk mendapatkan tiga puluh uang perak (26:14-16). Ada kemungkinan bahwa tiga puluh uang perak itu sama dengan tiga puluh syikal, yaitu biaya kompensasi yang harus dibayarkan oleh pemilik lembu bila lembunya menanduk seorang budak hingga tewas (Keluaran 21:32). Dari sisi Yudas dan para imam kepala, tiga puluh keping uang perak itu adalah harga rata-rata seorang budak. Dari sisi Tuhan Yesus, **konspirasi pengkhianatan ini adalah sesuatu yang sudah Ia ketahui sebelumnya. Akan tetapi, Ia tidak menghindar karena Ia memang datang ke dunia ini untuk mati menebus dosa umat manusia.**

Apakah Anda menghormati Yesus Kristus? Penghargaan Anda kepada Kristus terlihat dari uang yang Anda persembahkan kepada –Nya, waktu yang Anda sediakan untuk melayani Dia, dan dari kerelaan untuk berkorban saat iman Anda menghadapi ancaman! [P]

03 APR

SENIN

Bersiap Menyongsong Penderitaan (1)

Matius 26:17-35

Tuhan Yesus datang ke dunia ini dengan rencana yang jelas. Oleh karena itu, dengan tanpa keraguan sedikit pun, Tuhan Yesus mengutus murid-murid-Nya untuk mempersiapkan Paskah (26:17-19). Saat mereka bersama-sama duduk makan, Tuhan Yesus mengatakan, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya seorang di antara kamu akan menyerahkan Aku." Perkataan ini bisa dipandang sebagai sebuah peringatan. Kondisi semacam ini sangat menyedihkan! Sayangnya, Yudas—si pengkhianat itu—menyangkal bahwa dirinya berniat untuk berkhianat (26:20-25). Pengkhianat di antara umat Tuhan selalu bisa ditemukan di sepanjang masa.

Perjamuan Paskah ini merupakan perjamuan perpisahan. Tuhan Yesus berkata, "Anak Manusia memang akan pergi sesuai dengan yang ada tertulis tentang Dia." (26:24a). Paskah dalam bacaan Alkitab hari ini adalah peringatan keluarnya bangsa Israel dari Tanah Mesir, berbeda dengan Paskah yang kita rayakan saat ini. Kata "pergi" dalam ayat ini menunjuk pada penangkapan, penyaliban, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Yesus Kristus ke surga. Tuhan Yesus juga mengatakan bahwa perjamuan itu adalah perjamuan terakhir karena Ia akan "pergi" (26:29). Sebagai perjamuan terakhir, jelas bahwa perjamuan ini amat mengesankan dan Tuhan Yesus pasti menyampaikan hal-hal yang amat penting bagi murid-murid-Nya. Saat makan dan minum bersama, Tuhan Yesus menyebut roti yang Ia berikan kepada murid-murid-Nya sebagai "tubuh-Ku" (26:26) dan anggur yang Ia berikan sebagai "darah-Ku, darah perjanjian" (26:28). Dengan demikian, dalam perjamuan terakhir inilah "Perjamuan Kudus" ditetapkan (bandingkan dengan 1 Korintus 11:23-25).

Sesudah perjamuan tersebut selesai, mereka bersama-sama menuju ke Bukit Zaitun (26:30). Tuhan Yesus tahu bahwa Ia akan segera memulai mengalami penderitaan yang akan memuncak pada kematian-Nya di kayu salib. Oleh karena itu, Ia mempersiapkan mental murid-murid-Nya. Dia berkata, "Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku." (26:31). Secara khusus, Ia memperingatkan Petrus, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya malam ini, sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali." Saat menghadapi penderitaan yang membuat Tuhan Yesus menjadi sangat stres, Ia masih mengingat murid-murid-Nya! Sungguh, itulah kasih dan perhatian yang luar biasa!

Saat mengalami pergumulan hidup yang berat, ingatlah dua hal ini: *Pertama*, Kristus memperhatikan serta ingin menghibur dan menolong Anda. *Kedua*, ingatlah bahwa Kristus sudah menderita untuk Anda! [P]

04 APR

SELASA

Bersiap Menyongsong Penderitaan (2)

Matius 26:36-46

Walaupun Yesus Kristus adalah Tuhan, penderitaan yang berpuncak dengan kematian di kayu salib tetap menakutkan dan membuat Ia merasa sedih dan gentar. Oleh karena itu, Ia mencari “teman” yang menemani dalam berdoa. Ia tidak melibatkan semua pengikut-Nya, tetapi Ia memilih tiga orang terdekat, yaitu Petrus, Yohanes, dan Yakobus (26:37-38). Perhatikan bahwa yang dituntut dari ketiga murid itu bukan nasihat atau dorongan, tetapi kehadiran dan kepedulian. **Saat seseorang merasa sedih dan tertekan, nasihat belum tentu berguna, tetapi mungkin saja kehadiran dan kepedulian justru menjadi sumber penghiburan yang menguatkan hati.**

Perkataan pertama di doa Tuhan Yesus, "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku," tidak boleh dipandang sebagai permintaan yang bertentangan dengan kehendak Allah, melainkan sebagai keluhan saat mengingat betapa beratnya penderitaan yang akan segera dijalani. Hal ini terlihat jelas dari perkataan berikutnya, "... tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki." (26:39). **Di taman Getsemani ini, Tuhan Yesus berdoa tiga kali dan mengucapkan doa yang sama (26:44). Janganlah pengulangan ini dipandang sebagai doa yang bertele-tele atau doa yang diulang-ulang supaya menjadi panjang, tetapi pengulangan ini harus dipandang sebagai membagi keluhan atau pergumulan kepada Allah agar bisa bertahan saat menghadapi penderitaan yang amat berat.**

Hubungan antara doa dan ketangguhan saat berhadapan dengan percobaan terlihat jelas bila kita membandingkan sikap Tuhan Yesus dengan sikap Petrus dalam menghadapi penderitaan. Tuhan Yesus bukan hanya menghadapi penderitaan yang dahsyat secara fisik, tetapi juga mengalami tekanan yang amat menyedihkan secara mental, baik berupa penghinaan maupun berupa pengkhianatan. Sebaliknya, Petrus hanya menghadapi tekanan mental yang lebih ringan, dan tidak menghadapi penganiayaan fisik. Sekalipun demikian, Tuhan Yesus bertahan menyelesaikan misinya untuk menebus dosa umat manusia, sedangkan Petrus menyangkal Gurunya sampai tiga kali. **Perbedaan daya tahan dalam menghadapi masalah itu jelas disebabkan karena Tuhan Yesus bergumul dalam doa di Taman Getsemani, sedangkan Petrus tertidur dan tidak berdoa.**

Apakah Anda saat ini sedang menghadapi pergumulan berat dalam kehidupan Anda? Saat Anda menghadapi pergumulan, apakah Anda bertekun dalam doa memohon kekuatan dan hikmat Allah agar bisa mengatasi setiap persoalan? [P]

05 APR

RABU

Kasih Itu Menutupi Kesalahan

Matius 26:47-75

Bila kita mau menilai secara objektif, hal-hal yang dialami oleh Tuhan Yesus itu banyak yang amat keterlaluan. Yudas adalah murid Tuhan Yesus yang berkhianat dengan menjual Guru-Nya, padahal dia telah diperlakukan dengan baik, sama dengan murid-murid yang lain. Bahkan, dia dipercaya untuk menjadi bendahara tim (bandingkan dengan Yohanes 12:6). Tanda yang dipilih oleh Yudas untuk memperkenalkan Yesus Kristus adalah tanda ciuman. Tanda ini juga memperlihatkan bahwa Yudas diperlakukan baik oleh Tuhan Yesus. **Walaupun Tuhan Yesus tahu bahwa Yudas akan berkhianat, sikap Tuhan Yesus kepadanya tetap tidak berubah. Oleh karena itu, murid-murid yang lain tidak pernah menyangka bahwa Yudas akan berkhianat.**

Mahkamah Agama, yang memerintahkan penangkapan dan disusul dengan pengadilan terhadap Yesus Kristus, tidak memiliki alasan yang kuat untuk melakukan penangkapan. Alasan mereka yang sebenarnya adalah rasa iri yang muncul saat mereka melihat kesuksesan pelayanan Tuhan Yesus. **Para imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi yang seharusnya menegakkan keadilan justru melakukan ketidakadilan. Sekalipun demikian, Tuhan Yesus tidak pernah membalas.** Saat salah seorang murid Tuhan Yesus memotong telinga seorang hamba Imam Besar, Tuhan Yesus justru menyembuhkan telinga orang itu (Matius 26:51; lihat Lukas 22:50-51).

Petrus adalah seorang yang sering bersikap sok pahlawan. Waktu Tuhan Yesus mengingatkan bahwa iman para murid akan tergoncang, Petrus berkata, "Biarpun mereka semua tergoncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak." (Matius 26:33) Akan tetapi, Tuhan Yesus berkata, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya malam ini, sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali." (26:34). Perkataan Tuhan Yesus itu selanjutnya terbukti. Petrus menyangkal Tuhan Yesus hanya karena pertanyaan seorang hamba perempuan, seorang hamba lain, dan seorang lagi yang sedang bersama-sama menonton sidang Mahkamah Agama dari halaman ruang pengadilan (26:69). **Betapa menyedihkan bila kita dikhianati oleh sahabat kita!**

Apakah Anda pernah dikhianati? Bagaimana perasaan Anda saat Anda dikhianati? Apakah Anda bisa memaafkan orang yang telah mengkhianati diri Anda? Apakah Anda bisa tetap mengasihi orang yang berkhianat terhadap diri Anda? Apakah Anda pernah mengkhianati Tuhan dengan meninggalkan iman Anda saat menghadapi situasi kritis? Tahukah Anda bahwa Allah tetap membuka tangan-Nya terhadap mereka yang pernah berkhianat, tetapi kemudian bersedia untuk bertobat dan berbalik kepada Allah? [P]

06 APR

KAMIS

Kesadaran Harus Disertai Pertobatan

Matius 27:1-31

Yudas sadar bahwa ia berdosa karena telah menyerahkan Kristus yang sama sekali tidak bersalah ke tangan para imam kepala dan para tua-tua. Dia ingin mengembalikan uang yang telah ia terima untuk membeli kebebasan Tuhan Yesus, tetapi penyesalannya tidak berguna. Para imam kepala dan para tua-tua tidak memedulkan penyesalan Yudas. Yudas harus bertanggung jawab karena ia telah menjual Gurunya. Ia frustrasi! Dia membuang uang perak yang ia terima dari para imam kepala dan para tua-tua, lalu pergi menggantung diri. **Yudas menyesal atas apa yang telah ia lakukan, tetapi tidak bertobat dan tidak datang meminta pengampunan Allah. Penyesalan membuat orang memandang dirinya sendiri, tetapi pertobatan membuat orang datang mencari pengampunan di dalam Yesus Kristus.**

Pontius Pilatus sadar bahwa Yesus Kristus sama sekali tidak bersalah. Akan tetapi, ia tidak berani menolak tuntutan para pemimpin agama Yahudi yang menuntut agar Yesus Kristus dihukum mati. Para pemimpin agama Yahudi datang kepada Pilatus bukan untuk mencari keadilan, tetapi untuk memaksakan kemauan. Mereka ingin menghukum mati Yesus Kristus, tetapi mereka tidak memiliki wewenang untuk menghukum mati. Mahkamah Agama Yahudi hanya boleh menjatuhkan hukuman di luar hukuman mati. Wewenang menghukum mati ada di tangan wakil pemerintah Romawi, yaitu Pontius Pilatus. Pilatus enggan menjatuhkan hukuman mati karena ia tahu bahwa Yesus Kristus tidak bersalah. Akan tetapi, ia tidak berani menentang keinginan para pemimpin agama Yahudi. Oleh karena itu, **Pilatus mencuci tangannya dan meminta para pemimpin agama itu bertanggung jawab atas hukuman mati itu. Sekalipun demikian, Pilatus tidak bisa lari dari tanggung jawab karena ialah yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan.**

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita bahwa kita harus bertanggung jawab atas semua keputusan yang telah kita ambil. Bila kita mengikuti hawa nafsu dosa, rasa bersalah bisa mengikuti kita sampai akhir hidup kita. Bila kita melakukan dosa, menyesal saja tidak cukup. Kita harus datang kepada Yesus Kristus untuk memohon pengampunan dosa. Bila kita bersedia merendahkan diri dan mengakui segala dosa kita, anugerah Allah selalu tersedia. Bagi para pemimpin, ingatlah bahwa Anda akan berhadapan dengan pengadilan Allah. Kita bisa mengatur siasat supaya terhindar dari hukum manusia, tetapi kita tidak mungkin menghindari dari pengadilan Allah! Saat Anda jatuh dalam dosa, apakah Anda telah membiasakan diri untuk segera datang mencari pengampunan di dalam Kristus? [P]

07 APR

JUMAT

Kristus Mati bagi Kita

Matius 27:32-56

Salib adalah simbol kutuk. Orang yang disalibkan adalah orang yang dikutuk oleh Allah (Ulangan 21:23; Galatia 3:13). Akan tetapi, penyaliban Kristus memiliki makna khusus karena Kristus tidak berdosa. Dia disalibkan bukan karena dia melakukan dosa atau kesalahan. **Dia disalibkan karena Dia menempati posisi manusia berdosa yang menerima hukuman Allah. Oleh karena itu, salib Kristus juga menunjuk pada kemuliaan Kristus.** Di kayu salib, Anak Manusia—yaitu Yesus Kristus—dimuliakan (bandingkan dengan Yohanes 13:31). Ketaatan Kristus untuk menjalani misi penyelamatan orang berdosa sampai Ia mati di kayu salib membuat Ia ditinggikan (Filipi 2:8-9).

Rencana penyelamatan Allah melalui penderitaan Kristus adalah sesuatu yang melampaui kemampuan manusia untuk memperkirakan. Pilatus—yang sadar bahwa Yesus Kristus tidak berdosa—menyuruh para prajuritnya menyiksa Tuhan Yesus dan memasang mahkota duri di kepala-Nya dengan maksud meredakan emosi massa (Yohanes 19:1-5), tetapi orang Yahudi tetap menuntut agar Yesus Kristus disalibkan. (Matius 27:19-23). Tanpa sadar, Pilatus seperti berusaha membelokkan pelaksanaan rencana Allah, dan Pilatus gagal. Rencana Allah untuk menyelamatkan manusia berdosa—sebagaimana yang telah disampaikan dalam Perjanjian Lama—tidak mungkin gagal! **Banyaknya kutipan Perjanjian Lama dalam riwayat kesengsaraan Yesus Kristus menunjukkan bahwa hal kesengsaraan Tuhan Yesus itu sesuai dengan rencana Allah.**

Kesengsaraan fisik yang diakibatkan oleh kelelahan dan siksaan serta kesengsaraan mental karena ejekan dan pengkhianatan bukanlah puncak penderitaan Yesus Kristus. **Penderitaan Kristus memuncak saat Ia ditinggalkan oleh Allah Bapa dan Ia berseru, "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? (27:46).** Ia tidak pernah mengeluh saat menghadapi siksaan, tetapi Ia berteriak saat ditinggalkan oleh Allah Bapa-Nya. Saat itu, Ia menempatkan diri di posisi manusia berdosa, sehingga Allah menjadi jijik dan memalingkan wajah-Nya. Oleh karena itu, saat Allah memandang orang berdosa yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamatnya, dosa orang itu seolah-olah ditutupi oleh darah Kristus yang telah dicurahkan di Bukit Golgota.

Tahukah Anda bahwa saat Anda membaca tentang kesengsaraan Kristus, seharusnya kita-lah yang menerima hukuman Allah? Apakah Anda telah mengucapkan syukur atas anugerah keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus dan apakah Anda telah membalas kasih Kristus yang besar itu dengan hidup menurut kehendak-Nya? [P]

08 APR

Ironi

SABTU

Matius 27:57-66

Ironi adalah kondisi yang bertentangan dengan yang seharusnya terjadi. **Kita pasti berharap bahwa yang akan mengurus jenazah Yesus Kristus adalah murid-murid-Nya, terutama Petrus. Akan tetapi, ternyata dugaan kita salah! Yang peduli terhadap jenazah Tuhan Yesus justru adalah Yusuf dari Arimatea serta dua orang perempuan, yaitu Maria Magdalena dan Maria yang lain.**

Yusuf dari Arimatea adalah seorang kaya anggota Mahkamah Agama yang menjadi pengikut Yesus Kristus secara sembunyi-sembunyi (27:57; Markus 15:43; Yohanes 19:38). Orang yang merasa dirinya beriman mungkin mencibir saat mengetahui bahwa Yusuf dari Arimatea tidak berani mengikuti Tuhan Yesus secara terang-terangan. Akan tetapi, bacaan Alkitab hari ini di luar dugaan: Kesebelas murid Tuhan Yesus tidak berani meminta jenazah Tuhan Yesus. Yusuf dari Arimatea—yang tidak berani mengungkapkan iman secara terbuka—justru berani mendatangi Pontius Pilatus untuk meminta jenazah Yesus Kristus guna disemayamkan di kubur baru yang dia beli untuk dirinya sendiri. Yusuf dari Arimatea—yang sebelumnya tidak berani terus terang mengaku sebagai murid Kristus—bukan hanya mengungkapkan iman dengan mendatangi Pontius Pilatus, tetapi juga rela mempersembahkan kuburan yang ia persiapkan bagi dirinya sendiri.

Kaum perempuan sering dianggap lemah dan takut menghadapi risiko. Benar bahwa Maria Magdalena dan Maria yang lain tidak berani meminta jenazah Tuhan Yesus. Akan tetapi, hanya mereka yang duduk di depan kubur Yesus Kristus sebagai ekspresi kedekatan hubungan dengan Kristus, padahal tidak ada pria yang menemani mereka.

Sampai saat ini, masih ada banyak orang yang beriman secara diam-diam dan iman mereka tidak menonjol. Kita boleh memberi dorongan kepada orang-orang semacam itu agar mereka lebih berani mengekspresikan iman dengan terus terang. Akan tetapi, waspadalah agar kita tidak mengejek atau merendahkan mereka. **Saat menghadapi masalah dan penderitaan, iman akan diuji. Mereka yang terbiasa mengungkapkan iman secara demonstratif belum tentu sanggup mempertahankan iman saat menghadapi ujian iman. Sebaliknya, mereka yang beriman secara diam-diam bisa saja sanggup bertahan saat menghadapi ujian iman.** Di setiap gereja, selalu ada orang yang mengungkapkan iman secara terus terang dan ada yang mengungkapkan iman secara diam-diam. Bagaimana sikap Anda saat Anda menghadapi perbedaan ungkapan iman: Apakah perbedaan tersebut mendorong Anda untuk mengintrospeksi diri dan memperbaiki diri atau justru membuat Anda menghakimi dan merendahkan orang lain? [P]

09 APR

MINGGU

Saksi Kebangkitan

Matius 28:1-15

Kebangkitan Kristus adalah bagian penting dari berita Injil yang harus disampaikan kepada semua bangsa. Tanpa berita kebangkitan, Injil—artinya kabar baik—yang kita sampaikan menjadi tidak lengkap. Kebangkitan adalah sumber pengharapan kita. Karena Kristus telah bangkit, kita bisa meyakini bahwa orang mati juga akan dibangkitkan. Bila Kristus tidak bangkit, kita tidak memiliki pengharapan tentang kebangkitan orang mati, bahkan kita tidak memiliki pengharapan akan masa depan yang lebih baik. Adanya kebangkitan orang mati membuat kita bisa meyakini bahwa jerih payah kita dalam mengerjakan pekerjaan Tuhan menjadi tidak sia-sia (1 Korintus 15:14,58).

Sesudah bangkit, penampakan Tuhan Yesus yang pertama adalah kepada para perempuan yang datang ke kubur, bukan kepada para murid yang notabene adalah para pria. Dengan demikian, jelas bahwa Tuhan Yesus menghargai para wanita. **Walaupun wanita memiliki keterbatasan dalam bepergian, wanita memiliki peran penting dalam memberitakan Injil kepada lingkungan yang lebih dekat, bahkan para wanita itulah yang diutus untuk memberitakan tentang kebangkitan Kristus kepada para murid Tuhan Yesus (Matius 28:9-10).** Selain itu, karena kaum perempuan yang dianggap lemah pun bertanggung jawab untuk menjadi saksi kebangkitan Kristus, tidak ada alasan bagi setiap orang beriman untuk menolak tanggung jawab menjadi saksi kebangkitan Kristus (bandingkan dengan Lukas 24:46-48).

Kesulitan menjadi saksi kebangkitan Kristus bukan hanya masalah posisi sosial, yaitu bahwa perempuan sering tidak diundahkan kesaksiannya pada masa itu, tetapi juga karena berita tentang kebangkitan melampaui nalar manusia. Selain itu, orang-orang seperti para imam kepala dan para tua-tua Yahudi berusaha menghalangi penyebaran berita dengan segala cara, termasuk dengan menyebarkan hoaks bahwa jenazah Yesus Kristus dicuri oleh murid-murid-Nya (Matius 28:11-15). Hoaks yang disebar untuk menghalangi pemberitaan tentang kebangkitan Kristus bermacam-macam. Salah satu hoaks yang populer di Indonesia adalah bahwa yang disalib bukan Yesus Kristus, melainkan Yudas Iskariot. Hoaks ini berasal dari Injil palsu yang teksnya tak dapat dipercaya. Penyaliban disangkal karena berita tentang penyaliban dan kebangkitan Kristus merupakan suatu kesatuan dan berita kebangkitan tanpa penyaliban menjadi tidak bermakna.

Apakah Anda memercayai berita tentang kebangkitan Kristus? Apakah Anda pernah ikut menyebarkan berita tentang kebangkitan Kristus? Bila belum pernah, apakah Anda bersedia untuk ikut menjadi saksi bagi kebangkitan Kristus? [P]

10 APR

SENIN

Amanat Agung Kristus

Matius 28:16-20

Bacaan Alkitab hari ini membicarakan tentang pesan terakhir yang disampaikan oleh Tuhan Yesus yang biasa disebut sebagai Amanat Agung Tuhan Yesus. **Amanat ini disebut agung karena yang menjadi landasan dari amanat ini adalah bahwa Tuhan Yesus telah memperoleh segala kuasa di surga maupun di bumi (28:18).** Berdasarkan kuasa itu, Kristus mengutus para murid-Nya untuk pergi dengan tujuan menjadikan semua bangsa sebagai murid-Nya. **Perhatikan bahwa sasaran misi yang diamanatkan oleh Tuhan Yesus adalah semua bangsa!** Bagaimana sebelas murid Kristus itu bisa menjangkau sasaran yang mencakup seluruh dunia? **Kunci untuk menjangkau seluruh dunia adalah bahwa menjadikan murid bukan hanya berarti membaptis, tetapi juga berarti mengajar orang yang sedang dijadikan murid untuk melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Tuhan Yesus, termasuk ikut pergi menjadikan murid.** Jadi, murid yang harus melaksanakan Amanat Agung bukan hanya sebelas orang, melainkan juga mencakup orang-orang lain yang dijadikan murid oleh kesebelas murid itu. Bila proses pemuridan ini dijalankan terus-menerus secara konsisten atau secara berkesinambungan, maka orang percaya pada masa kini pun seharusnya menjadi murid yang melaksanakan Amanat Agung Kristus.

Penyebab utama yang membuat Amanat Agung Kristus sering tidak dilaksanakan secara utuh adalah karena amanat tersebut sering direduksi—atau dikurangi isinya—menjadi sekadar berupa penganjuran. Penganjuran hanyalah langkah pertama dalam pemuridan. Sebelum seseorang bisa dibina untuk menjadi murid Kristus, ia harus lebih dulu merespons berita Injil tentang keselamatan di dalam Kristus dengan kesediaan mengaku dosa dan bertobat serta memercayai Yesus Kristus sebagai Sang Juru Selamat. Orang yang sudah menyambut berita Injil bisa kita sebut sebagai petobat baru. Sayangnya, tindak lanjut dari penganjuran sering diabaikan. Langkah kedua dalam pemuridan adalah membina petobat baru untuk memahami dan mempraktikkan cara menjalani kehidupan yang baru di dalam Kristus. Setelah itu, petobat baru perlu dibina agar memahami ajaran Alkitab, baik yang menyangkut pengetahuan atau kepercayaan, maupun yang menyangkut praktik kehidupan Kristen, termasuk mengulang proses pemuridan dengan memberitakan Injil serta membina petobat baru menjadi murid Kristus.

Ingatlah bahwa penganjuran itu amat penting, tetapi penganjuran harus ditindaklanjuti dengan membina petobat baru menjadi murid Kristus. Apakah Anda mengetahui cara memberitakan Injil? Apakah proses pemuridan sudah berlangsung di gereja Anda? [P]

Bacaan Alkitab hari ini menceritakan tentang malam saat TUHAN hendak mendatangi semua rumah tangga Mesir untuk membunuh setiap anak sulung mereka. **TUHAN memiliki otoritas atas seluruh ciptaan, baik untuk memberi maupun mengambil kehidupan.** Pada malam itu, TUHAN akan mengambil nyawa semua anak sulung orang Mesir sebagai hukuman atas dosa bangsa Mesir.

TUHAN menghukum bangsa Mesir, tetapi berbelas kasih terhadap bangsa Israel. Allah mendatangi semua rumah orang Mesir untuk membunuh para anak sulung mereka, tetapi Allah melewati rumah orang Israel, sehingga tak ada anak sulung orang Israel yang mati. Untuk menghindari tulah kematian, setiap keluarga umat Israel harus menyembelih seekor anak domba yang tak bercacat dan membubuhkan darahnya di kedua tiang pintu dan ambang atas rumah mereka. **Darah anak domba yang tak bercacat itu ditumpahkan untuk mengganti atau menebus anak sulung orang Israel.** Sejak saat itu, orang Israel harus sadar bahwa untuk menghindarkan kematian anak sulung mereka, anak domba yang tidak bersalah harus dikurbankan sebagai pengganti.

TUHAN menetapkan agar Hari Raya Paskah diperingati tiap tahun untuk mengingat malam saat Ia melewati rumah-rumah orang Israel. Pada malam itu, semua anak sulung tiap keluarga yang tidak membubuhkan darah di kedua tiang dan ambang atas pintu rumah mereka akan dibunuh oleh Allah. Di rumah mereka, orang Israel makan daging domba panggang, sayur pahit, serta roti tak beragi. Roti tak beragi dapat dibuat dengan cepat karena mereka tak perlu menunggu adonan mengembang. Dengan demikian, mereka bisa pergi kapan saja. Sayur pahit menandakan kepahitan perbudakan yang mereka alami. Meskipun belum bebas, mereka mempersiapkan diri karena Allah telah berjanji untuk memimpin mereka keluar dari Tanah Mesir. Pada hari itu, mereka makan sambil mengenangkan pakaian bepergian sebagai ungkapan iman.

TUHAN membebaskan umat Israel dari penjajahan di Tanah Mesir. Setiap tahun mereka akan berhenti dari segala aktivitas pekerjaan mereka untuk mengingat hari saat TUHAN melewati rumah mereka. Mereka bersyukur kepada TUHAN yang telah menyelamatkan mereka dari perbudakan dengan membawa mereka keluar dari tanah Mesir. **Bagi orang percaya pada masa kini, Hari Raya Paskah adalah peringatan atas kelepaan dari perbudakan dosa dan kematian rohani.** Bersyukurlah kepada TUHAN atas kebebasan Anda dari kuasa dosa dan atas kehidupan baru yang telah Anda alami. Apakah Anda yakin bahwa Tuhan—yang telah membebaskan Anda dari perbudakan dosa—sanggup menolong Anda saat pergumulan dan pencobaan datang? [Sung]

Pasal 12 adalah klimaks dari 12 pasal pertama Kitab Keluaran. Kitab ini dibuka dengan rencana kejam Firaun untuk menumpas umat Israel melalui kerja paksa, tetapi jumlah umat Israel terus bertambah. Kemudian, Firaun memerintahkan pembunuhan semua bayi laki-laki Israel, tetapi TUHAN campur tangan mencegah. Kisah kelahiran Musa di pasal 2 adalah bagian dari rencana TUHAN untuk menjadikan Musa penyelamat umat Israel. **Perlindungan atas umat Israel menggenapi janji TUHAN untuk membuat keturunan Abraham menjadi amat banyak dan memberikan tanah Kanaan kepada mereka.**

Bacaan Alkitab hari ini menceritakan tentang pelaksanaan tulah terakhir serta keluarnya umat Israel dari Tanah Mesir. Akhirnya, **Firaun mengusir umat Israel dari Mesir (12:31-32). Dia memerintahkan—bukan membiarkan—umat Israel meninggalkan Mesir dengan memakai tiga kata perintah, yaitu “bangunlah, keluarlah, dan pergilah” (12:31). Perintah ini penting karena menunjukkan penggenapan janji TUHAN.** Perkataan Firaun yang terakhir kepada Musa adalah “mohonkanlah juga berkat bagiku.” (12:32). Akan tetapi, berkat apa yang bisa Musa berikan kepada orang seperti Firaun? Firaun tidak sungguh-sungguh bertobat! Setelah orang Israel keluar dari Mesir, ia mengerahkan tentaranya untuk mengejar orang Israel (Keluaran 14).

Orang Mesir mendesak orang Israel untuk bergegas meninggalkan negeri mereka supaya mereka tidak mati. Orang Israel mengambil adonan mereka, lalu membungkusnya dengan kain, kemudian membawanya di atas bahu mereka. **Orang Israel juga melakukan apa yang diperintahkan Musa, yaitu meminta barang-barang perak dan emas serta kain-kain. TUHAN membuat orang Mesir bermurah hati kepada mereka dan memberikan apa saja yang mereka minta. Orang Mesir melakukan hal ini untuk memastikan bahwa orang Israel benar-benar meninggalkan Tanah Mesir. Pemberian-pemberian ini penting untuk menggenapi janji TUHAN kepada Abraham, bahwa keturunannya akan keluar dari tempat perbudakan dengan harta yang banyak (Kejadian 15:13-14).** Kata yang dipakai Alkitab untuk menggambarkan peristiwa ini adalah “merampasi” (Keluaran 12:36). Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa keluarnya umat TUHAN dari Mesir merupakan kemenangan karena mereka tidak pergi dengan tangan kosong. Meskipun mereka tinggal di Mesir sebagai budak, mereka pergi sebagai penakluk yang membawa sangat banyak rampasan. Berkat TUHAN secara khusus ditujukan bagi mereka yang mengaku sebagai orang berdosa dan percaya kepada-Nya. Apakah Anda sudah datang kepada Yesus Kristus dan memercayai Dia? [Sung]

Kitab Keluaran memberi kita pengertian tentang keselamatan. **Peristiwa keluarnya umat Israel dari Tanah Mesir mengajarkan berbagai hal menyangkut iman Kristen:** *Pertama*, peristiwa itu mengajarkan tentang dosa dan penghukuman Allah. Tulah terhadap orang Mesir menunjukkan hukuman TUHAN atas dosa. *Kedua*, peristiwa itu mengajarkan tentang pemilihan Allah. TUHAN membebaskan umat Israel karena mereka adalah umat pilihan-Nya. *Ketiga*, peristiwa itu mengajarkan tentang penebusan pengganti, yaitu bahwa darah anak domba dipersembahkan untuk menggantikan penghukuman bagi umat Allah. *Keempat*, peristiwa ini menggambarkan pendamaian karena pencurahan darah telah menghentikan murka Allah. *Kelima*, peristiwa ini mengajarkan tentang persekutuan orang-orang kudus yang berbagi makanan Paskah. *Keenam*, peristiwa ini mengajarkan tentang pengudusan melalui tindakan membuang ragi (13:7) yang melambangkan dibuangnya kehidupan lama yang penuh dosa.

Bacaan Alkitab hari ini mengajar umat Allah tentang penebusan. Orang Israel diperintahkan untuk menebus anak sulung laki-laki mereka. Tindakan penebusan mengingatkan umat Israel bahwa TUHAN telah menyelamatkan mereka dari perbudakan di Mesir. **Penyelamatan itu mencakup tindakan penebusan. Pembebasan umat Israel diperoleh dengan membayar harga, yaitu kematian seekor anak domba. Peristiwa ini menolong kita untuk menghargai keselamatan kita yang berkaitan dengan Pribadi dan karya Tuhan Yesus di kayu salib.** Alkitab berkata, “Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya” (Efesus 1:7).

Anak laki-laki sulung adalah penting di dunia kuno—sama seperti di berbagai budaya pada masa kini—karena anak sulung dianggap sebagai pusat dan masa depan keluarga. Putra tertua harus memikul tanggung jawab, sekaligus memperoleh hak istimewa, termasuk dalam hal hak waris. Akan tetapi, **TUHAN tidak pilih kasih. Ia menguduskan anak sulung untuk menunjukkan bahwa seluruh keluarga adalah milik-Nya.** Anak sulung mewakili seluruh keturunan, baik anak perempuan maupun anak laki-laki. Anak sulung adalah wakil keluarga. Prinsip yang sama berlaku saat orang Israel membawa buah sulung mereka yang terbaik ke hadapan TUHAN. Persembahan itu menunjukkan bahwa seluruh tuaian adalah milik TUHAN. Sadarkah Anda bahwa TUHAN adalah Bapa yang telah menciptakan kita? Sadarkah Anda bahwa kita yang telah mendapat penebusan adalah anak-anak Allah, sehingga sudah sepatutnya bila kita mematuhi Allah? [Sung]

TUHAN adalah Pelaku utama dalam peristiwa penebusan umat-Nya. Jika peristiwa keluaran diibaratkan sebagai sebuah drama, maka TUHAN adalah penulis, produser, dan sutradara. Setelah mengizinkan bangsa Israel meninggalkan Tanah Mesir, Firaun sangat menyesal (14:5). Firaun menyesal setelah ia sadar bahwa dia baru saja kehilangan sebagian besar tenaga kerjanya. Siapa yang akan menyelesaikan proyek-proyek pembangunannya? Pegawai-pegawai Firaun juga menyesal. Tanpa budak yang melakukan semua pekerjaan mereka, mereka harus bersusah payah melakukan sendiri pekerjaan yang telah ditinggalkan oleh bangsa Israel. Oleh karena itu, akhirnya, Firaun memutuskan untuk mengejar umat Israel guna membawa mereka kembali ke Mesir.

Allah menuntun bangsa Israel untuk melalui padang gurun menuju Laut Teberau. **Saat mereka tiba di tepi laut yang tidak dapat diseberangi, di belakang mereka terdapat Firaun dan pasukannya yang sedang mengejar mereka. Para ahli strategi militer akan menganggap bangsa Israel telah terperangkap. Akan tetapi, kondisi itu adalah bagian dari cara TUHAN untuk menunjukkan kemuliaan-Nya dengan menghancurkan Firaun dan pasukannya.** Melalui tangan Musa, TUHAN membelah Laut Teberau untuk membuka jalan bagi bangsa Israel. TUHAN membuat Firaun terus mengejar umat Israel, sehingga akhirnya Firaun dan pasukannya ditenggelamkan oleh TUHAN di Laut Teberau. TUHAN-lah yang merencanakan dan membinasakan Firaun dan pasukannya. TUHAN berkata, “Terhadap Firaun dan seluruh pasukannya Aku akan menyatakan kemuliaan-Ku, sehingga orang Mesir mengetahui, bahwa Akulah TUHAN” (14:4).

Sikap Firaun yang mempertahankan dosa itu menunjukkan bahwa dia tidak pernah benar-benar bertobat dari dosa-dosanya. Musa telah berkali-kali meminta Firaun agar membiarkan umat TUHAN pergi, tetapi Firaun berulang kali menolak, sehingga TUHAN menimpakan tulah atau malapetaka kepada bangsa Mesir. Firaun berulang kali menawar dan bertengkar dengan Musa. Dia meminta untuk didoakan, bahkan ia memohon berkat TUHAN, tetapi sikapnya tidak benar-benar berubah. Dia selalu berubah pikiran setelah TUHAN menghentikan hukumannya. Hukuman terhadap Firaun merupakan peringatan bagi siapa saja yang mengabaikan peringatan TUHAN. Apakah Anda pernah melakukan dosa tertentu yang membuat TUHAN langsung menghukum Anda? Saat Anda mengalami keadaan sulit yang Anda sadari sebagai hukuman TUHAN terhadap diri Anda, apakah Anda segera memohon pengampunan TUHAN? Apakah permohonan pengampunan itu diikuti dengan perubahan sikap dan cara hidup? [Sung]

Umat Israel menghadapi kesulitan besar menyangkut kebutuhan fisik yang paling mendasar. Setelah berangkat dari Laut Teberau, bangsa Israel pergi ke padang gurun Syur. Tiga hari lamanya mereka berjalan di padang gurun dengan tidak mendapat air. Saat tiba di Mara, mereka menemukan air, tetapi air di sana rasanya pahit sehingga tidak dapat diminum. Itulah sebabnya, tempat itu dinamai *Mara*, yang artinya ‘pahit’. Lalu bersungut-sungutlah bangsa itu kepada Musa, kata mereka: “Apakah yang akan kami minum?” (15:22-24).

Bayangkan betapa kecewanya bangsa Israel: Mereka bepergian jauh—di padang pasir—dalam keadaan sulit karena tidak memiliki air. Kemudian, mereka menemukan air, tetapi air yang mereka temukan tidak bisa diminum karena rasanya pahit. Selain tidak enak, air itu juga tidak layak dikonsumsi. Oleh karena itu, mereka bersungut-sungut kepada Musa. **Bersungut-sungut adalah tanda ketidakdewasaan rohani.** Beberapa hari sebelumnya, mereka menari-nari di tepi pantai serta menyanyikan puji-pujian kepada TUHAN yang telah menolong mereka menyeberangi sungai Yordan dan membunuh para prajurit Firaun yang mengejar mereka. Akan tetapi, beberapa hari kemudian, mereka telah bersungut-sungut. **Dosa umat Israel menyangkut beberapa hal: Pertama,** mereka **tidak menghargai perbuatan TUHAN yang ajaib dan melupakan kasih setia-Nya**, sehingga mereka memberontak terhadap Yang Mahatinggi di tepi Laut Teberau (Mazmur 106:7). **Kedua,** mereka **mementingkan diri sendiri karena mereka hanya memikirkan apa yang bisa TUHAN lakukan bagi mereka.** **Ketiga,** mereka **kurang beriman karena meragukan kesetiaan Allah.** Ini adalah masalah rohani mereka yang terdalam. Hal ini adalah peringatan keras bagi siapa saja yang suka bersungut-sungut. Pengalaman umat Israel merupakan peringatan bagi gereja. Rasul Paulus berkata, “Dan janganlah bersungut-sungut, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka dibinasakan oleh malaikat maut.” (1 Korintus 10:10).

Tidak salah jika kita membawa masalah kita kepada TUHAN. Dia mengundang kita untuk membicarakan apa saja dengan Dia melalui doa. Akan tetapi, **adalah merupakan dosa bila kita tidak bisa bersyukur dan selalu bersungut-sungut.** Bersungut-sungut bisa merusak hubungan kita dengan Allah serta bisa merampas sukacita kita dalam melayani Dia. Waspadalah terhadap budaya konsumerisme yang mementingkan gaya hidup mewah dan membuat Anda sulit merasa puas dengan apa yang telah Anda miliki! Apakah Anda selalu bersyukur atas keluarga Anda, gereja Anda, serta pekerjaan atau usaha Anda? Apakah Anda selalu bersyukur atas makanan yang bisa Anda makan setiap hari? [Sung]

Saat tiba di padang gurun Sin, umat Israel merasa lelah dan lapar, sehingga mereka kembali bersungut-sungut kepada Musa dan Harun dan menuduh Musa membawa mereka keluar ke padang gurun untuk membunuh mereka dengan kelaparan. Mereka berkata, “Ah, kalau kami mati tadinya di tanah Mesir oleh tangan TUHAN ketika kami duduk menghadapi kuali berisi daging dan makan roti sampai kenyang! Sebab kamu membawa kami keluar ke padang gurun ini untuk membunuh seluruh jemaah ini dengan kelaparan” (16:1-3). Tuduhan ini tidak benar. Mereka sebenarnya tidak kehabisan makanan. Adanya kebutuhan air untuk ternak mereka (17:3) berarti bahwa mereka masih memiliki ternak, yaitu ternak yang mereka bawa keluar dari Mesir. Jika perlu, mereka bisa makan daging dari ternak mereka. Mereka juga bisa minum susu dan membuat keju. Jadi, mereka tidak kelaparan.

Sikap bersungut-sungut adalah dosa. Umat Israel sudah mulai bersungut-sungut sejak Musa pertama kali pergi menghadap Firaun untuk meminta agar umat Israel diizinkan mengadakan perayaan di padang gurun. Orang Israel mengeluh karena Musa dianggap telah membuat kerja paksa yang harus mereka jalani menjadi lebih sulit (5:1-21). juga mengeluh di tepi Laut Teberau dengan menuduh Musa membawa mereka keluar dari Tanah Mesir untuk mati di padang gurun (14:9-11). Dalam bacaan Alkitab hari ini, mereka mengeluh saat tidak bisa memperoleh makanan dan saat menjumpai air yang rasanya pahit di Mara. Sikap mereka ini mengungkapkan kondisi batin dari hati atau rohani mereka. Perhatikan perkataan pemazmur tentang mereka, “Mereka mencobai Allah dalam hati mereka dengan meminta makanan menurut *nafsu* mereka” (Mazmur 78:18), dan “Mereka makan dan menjadi sangat kenyang; Ia memberikan kepada mereka apa yang mereka *inginkan*. Mereka belum merasa *puas*, sedang makanan masih ada di mulut mereka” (Mazmur 78:29-30). Perhatikan bahwa **mereka merasa tidak puas karena mereka tidak bisa membedakan apa yang mereka *inginkan* dengan apa yang mereka *butuhkan*. Ketidakpuasan muncul karena TUHAN hanya memberikan apa yang kita *butuhkan*, bukan apa yang kita *inginkan*. Apakah Anda bisa membedakan keinginan dan kebutuhan?**

Bangsa Israel mengeluh dan bersungut-sungut dengan membesar-besarkan situasi masa lalu yang mereka anggap lebih baik daripada masa kini. Perbandingan itu menghilangkan rasa syukur atas berkat yang sudah TUHAN berikan kepada mereka. Apakah Anda sering mengeluh karena tidak puas atas apa yang Allah sediakan bagi diri Anda? Apakah Anda selalu mengeluh bila Allah tidak mengabulkan keinginan Anda? [Sung]

Tantangan yang dihadapi Musa saat memimpin bangsa Israel yang jumlahnya lebih dari satu juta orang akan lebih mudah dipahami oleh gembala sebuah gereja besar dengan anggota ribuan orang. Karena Harun sibuk mengurus peribadatan, Musa mengurus hal-hal lain sendirian, termasuk menjadi hakim tunggal yang mengadili seluruh permasalahan bangsa Israel. Orang-orang Israel berdiri di depan Musa dari pagi sampai petang (18:13). Jelas bahwa beban kerja Musa sangat berat!

Saat Yitro—ayah mertua Musa—menyaksikan apa yang dilakukan Musa, dia terkejut dan berkata, “Apakah ini yang kaulakukan kepada bangsa itu? Mengapakah engkau seorang diri saja yang duduk, sedang seluruh bangsa itu berdiri di depanmu dari pagi sampai petang?” (18:14). Musa menjawab, “Sebab bangsa ini datang kepadaku untuk menanyakan petunjuk Allah. Apabila ada perkara di antara mereka, maka mereka datang kepadaku dan aku mengadili antara yang seorang dan yang lain; lagi pula aku memberitahukan kepada mereka ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan Allah” (18:15-16). **Musa menjalankan pelayanan yang baik dan penting, yaitu menolong orang lain memecahkan masalah, menyatakan kehendak TUHAN, mendamaikan perselisihan, menjelaskan firman Allah, dan membantu umat TUHAN menerapkan firman-Nya. Akan tetapi, Yitro beranggapan bahwa semestinya, Musa tidak bekerja sendirian karena bekerja seperti itu akan membuat Musa maupun orang-orang yang ia layani menjadi sangat lelah.**

Ketulusan hati Musa untuk menolong orang lain serta kesetiaan Musa pada panggilannya tidak perlu diragukan. Musa selalu berusaha memenuhi kebutuhan orang lain. Dalam pandangan Yitro, jelas bahwa beban yang dipikul Musa terlalu berat untuk ditanggung sendiri. Oleh karena itu, dia berkata dengan tegas kepada Musa, “Tidak baik seperti yang kaulakukan itu. Engkau akan menjadi sangat lelah, baik engkau baik bangsa yang beserta engkau ini; sebab pekerjaan ini terlalu berat bagimu, takkan sanggup engkau melakukannya seorang diri saja” (18:17).

Masalah di sekitar kita terlalu banyak. Kita memiliki kewajiban untuk menolong orang lain, tetapi kapasitas kita terbatas. Oleh karena itu, walaupun kita berniat untuk berbuat baik kepada semua orang, kita harus bisa membatasi diri. **TUHAN ingin agar kita melayani sesuai dengan karunia dan kapasitas yang kita miliki.** Bila Alkitab mengajarkan bahwa orang-orang percaya itu merupakan satu tubuh, hal ini berarti bahwa kita harus menjalani hidup kita dengan semangat bekerja sama dengan orang lain. Di setiap lingkungan tempat Anda berada, apakah Anda memiliki semangat untuk bekerja sama dan saling membantu? [Sung]

Bangsa Israel menunggu kedatangan TUHAN dengan cemas. Mungkin mereka bertanya-tanya apa yang akan terjadi saat TUHAN turun dari Surga. Saat-saat yang ditunggu pun tiba, “Dan terjadilah pada hari ketiga, pada waktu terbit fajar, ada guruh dan kilat dan awan padat di atas gunung dan bunyi sangkakala yang sangat keras, sehingga gemetarlah seluruh bangsa yang ada di perkemahan. Lalu Musa membawa bangsa itu keluar dari perkemahan untuk menjumpai Allah dan berdirilah mereka pada kaki gunung. Gunung Sinai ditutupi seluruhnya dengan asap, karena TUHAN turun ke atasnya dalam api; asapnya membubung seperti asap dari dapur, dan seluruh gunung itu gemetar sangat. Bunyi sangkakala kian lama kian keras” (19:16-19a).

Apa yang disaksikan oleh orang Israel dalam bacaan Alkitab hari itu adalah salah satu pertunjukan kuasa Ilahi yang paling menakutkan yang pernah mereka lihat: guruh, kilat, awan padat, bunyi sangkakala yang sangat keras, asap, api, dan gempa bumi. Gunung Sinai tampak menakutkan. Orang Israel pun diliputi ketakutan sampai mereka gemetar secara fisik. Alkitab berkata, “... gemetarlah seluruh bangsa yang ada di perkemahan.” (19:16). Perkataan tersebut diulang di pasal berikutnya, “... Maka bangsa itu takut dan gemetar dan mereka berdiri jauh-jauh.” (20:18). Orang Israel menjaga jarak dengan gunung itu dan meminta Musa yang berbicara dengan mereka. Mereka tidak mau Allah berbicara langsung kepada mereka karena mereka takut mati (20:19). Musa sendiri juga diliputi oleh ketakutan (Ibrani 12:21).

Peristiwa yang berlangsung di Gunung Sinai itu menunjukkan bahwa TUHAN itu luar biasa. Fenomena alam yang muncul menunjukkan keagungan dan kekuatan TUHAN yang luar biasa. Bangsa Israel tidak melihat TUHAN. Yang mereka lihat hanyalah manifestasi alam yang mengungkapkan kemuliaan-Nya. Sebelumnya, orang Israel telah melihat kemuliaan TUHAN dalam sepuluh tulah dan pembelahan air Laut Teberau. Mereka juga telah melihat kemuliaan TUHAN di padang gurun dalam bentuk tiang awan dan tiang api. Akan tetapi, di Gunung Sinai, mereka melihat pertunjukan kemuliaan Allah yang lebih memesona. Ketika TUHAN turun di Gunung Sinai, Dia datang disertai dengan kemuliaan.

Saat ini, kemuliaan TUHAN masih tetap sama. Kita tidak dapat melihat TUHAN. Jika kita dapat menatap TUHAN di singgasana surgawi-Nya, kita akan melihat kemuliaan yang sama dengan yang dilihat oleh orang Israel di Gunung Sinai (bandingkan Yesaya 6:4; Wahyu 4:5a). Bagaimana respons Anda terhadap kemuliaan Tuhan: Berdiri jauh-jauh, tersungkur, atau menaikkan pujian? [Sung]

Allah berkata, “Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan” (20:2). Perkataan ini mengingatkan umat Israel bahwa Allah telah membebaskan mereka dari ikatan perbudakan. Selama berabad-abad, Firaun mewajibkan orang Israel menjalani kerja paksa. TUHAN membebaskan orang Israel dengan menimpakan sepuluh tulah kepada negeri Mesir. Segera setelah membebaskan umat-Nya, **TUHAN memberikan hukum kepada umat Israel untuk mengajarkan cara hidup yang memuliakan Allah.** TUHAN memberikan petunjuk kepada para orang tua bangsa Israel, “Apabila di kemudian hari anakmu bertanya kepadamu: Apakah peringatan, ketetapan dan peraturan itu, yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN Allah kita? Maka haruslah engkau menjawab anakmu itu: Kita dahulu adalah budak Firaun di Mesir, tetapi TUHAN membawa kita keluar dari Mesir dengan tangan yang kuat. TUHAN membuat tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat, yang besar dan yang mencelakakan, terhadap Mesir, terhadap Firaun dan seisi rumahnya, di depan mata kita: tetapi kita dibawa-Nya keluar dari sana, supaya kita dapat dibawa-Nya masuk untuk memberikan kepada kita negeri yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyang kita. TUHAN, Allah kita, memerintahkan kepada kita untuk melakukan segala ketetapan itu dan untuk takut akan TUHAN, Allah kita, supaya senantiasa baik keadaan kita dan supaya Ia membiarkan kita hidup, seperti sekarang ini” (Ulangan 6:20-24).

Saat anak-anak bangsa Israel menanyakan alasan menaati hukum Allah, orang tua harus menceritakan kisah pembebasan dari perbudakan di Mesir kepada anak-anak mereka. Pemahaman tentang konteks pembebasan inilah yang harus melandasi pemahaman kita tentang hukum-hukum Allah. Sebagai mantan budak yang telah ditebus, kita harus hidup untuk kemuliaan Allah, yaitu dengan cara menjalani hidup sesuai dengan hukum-hukum Allah. Hukum Allah mengajar umat Allah yang telah ditebus untuk menjalani cara hidup yang mendatangkan kemuliaan Allah.

Kita masing-masing memiliki kisah untuk diceritakan, yaitu kisah penebusan yang kita alami di dalam Yesus Kristus. Kita berada dalam perbudakan dosa dan tidak mungkin bisa membebaskan diri kita sendiri. Akan tetapi, TUHAN membebaskan kita dari perbudakan dosa melalui karya keselamatan di dalam Tuhan Yesus, yaitu melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Setelah menerima kasih karunia Allah, apakah kita menjadi bebas untuk hidup semau kita? Tidak! Orang yang sudah dilahirkan kembali menjadi ciptaan baru tidak mungkin bisa terus menjalani kehidupan yang penuh dosa. Apakah hidup Anda sudah memuliakan Allah? [Sung]

Setelah dibebaskan dari perbudakan, bangsa Israel diperingatkan agar jangan memperlakukan orang lain seperti cara Firaun memperlakukan mereka. Kita mungkin mengharapkan bahwa TUHAN akan melarang perbudakan secara total. Ternyata, yang TUHAN lakukan adalah mengizinkan bentuk-bentuk perbudakan tertentu, dengan hukum tertentu untuk melindungi kesejahteraan dan martabat para budak. Jelas bahwa perbudakan di Israel pada zaman Musa amat berbeda dengan perbudakan yang pernah terjadi terhadap orang kulit hitam!

Pada zaman Musa, perbudakan bersifat sukarela. Ada orang yang menjual dirinya sendiri dan menjadi budak karena ia miskin dan menganggap menjadi budak sebagai cara termudah untuk memiliki uang guna melunasi hutang. Setelah transaksi penjualan budak selesai, budak harus tinggal di rumah majikan dan harus mengerjakan apa pun yang diperintahkan tuannya. Dalam Hukum Hammurabi, yaitu hukum di Babilonia pada zaman kuno, larangan penculikan hanya berlaku untuk orang kelas atas. Setiap orang yang menculik orang kaya atau bangsawan akan diganjar dengan hukuman mati. Hukum semacam itu berbeda dengan Hukum TUHAN. TUHAN tidak membuat perbedaan! Siapa pun yang menculik orang lain—baik yang menjadi korban orang kaya maupun orang miskin—pasti dihukum mati (21:16). Jadi, perbudakan paksa di Israel dilarang TUHAN!

Hukum TUHAN bersifat proporsional. Artinya, beratnya hukuman sesuai dengan kejahatan yang dilakukan. Pelanggaran paling serius merupakan kejahatan berat yang diancam dengan hukuman mati. Dalam kasus pembunuhan, hukuman mati adalah satu-satunya hukuman yang mempertahankan nilai hidup manusia. TUHAN menetapkan bahwa orang yang memukul atau mengutuki ayah dan ibunya harus dihukum mati (21:15,17). Perlindungan terhadap wanita setara dengan perlindungan terhadap pria. Kata “memukul” bukan menunjuk pada pukulan biasa, tetapi pada serangan yang kejam, hampir seperti percobaan pembunuhan. Pelakunya harus dihukum mati! Jenis kejahatan ini diperburuk oleh serangan anak terhadap otoritas orang tua. Perintah kelima berbunyi, “Hormatilah ayahmu dan ibumu” (20:12). Orang yang tidak menghormati orang tuanya—bahkan sampai memukul dengan maksud untuk membunuh—adalah orang yang pantas mati. Setiap orang harus bertanggung jawab atas perbuatannya, termasuk untuk perbuatan yang dilakukan secara tidak sengaja. Kita harus menghargai kehidupan, termasuk tidak boleh mencelakai janin dalam kandungan.

Perlakuan TUHAN tidak bersifat diskriminatif. Tidak ada perbedaan perlakuan berdasarkan gender, usia, maupun status sosial. Apakah Anda sudah meniru TUHAN dengan tidak berlaku diskriminatif? [Sung]

Mengambil milik orang lain adalah dosa. Dalam kasus pencurian ternak, korban harus diberi ganti rugi dengan jumlah yang tergantung pada apa yang dicuri dan apa yang terjadi setelah itu. Misalnya, “Apabila seseorang mencuri seekor lembu atau seekor domba dan membantainya atau menjualnya, maka ia harus membayar gantinya, yaitu lima ekor lembu ganti lembu itu dan empat ekor domba ganti domba itu.” (22:1). Lembu adalah hewan paling berguna. Butuh waktu lama untuk melatih binatang ini supaya bisa bekerja dengan baik. Lembu yang hilang akan sulit digantikan. Kehilangan lembu bagi petani itu seperti kehilangan peralatan bagi seorang montir. Lembu atau domba yang telah dijual atau disembelih oleh pencuri tidak mungkin bisa dikembalikan kepada si korban. Keadilan yang dituntut dalam kasus ini adalah ganti rugi lima atau empat kali lipat. Jika hewan itu—baik lembu, keledai atau domba—masih hidup dan masih ada pada si pencuri, si pencuri harus membayar ganti rugi dua kali lipat” (22:4). Alasannya: Jika hewan itu masih hidup, pemiliknya tidak perlu mencari pengganti, tetapi pencuri itu tetap harus membayar ganti rugi dua kali lipat.

Dalam kasus pembobolan rumah orang, waktu pembobolan menentukan aturan. “Jika seorang pencuri kedapatan waktu membongkar, dan ia dipukul orang sehingga mati, maka si pemukul tidak berhutang darah; tetapi jika pembunuhan itu terjadi setelah matahari terbit, maka ia berhutang darah.” (22:2-3a). Pada masa itu, sebagian besar bangunan terbuat dari batu bata lumpur. Pencuri akan memasuki rumah dengan membobol tembok. Jika seseorang membobol tembok, pemilik rumah berhak mempertahankan harta miliknya. Jika peristiwa itu terjadi di tengah malam, pemilik rumah tidak tahu—dan tidak punya kesempatan untuk menanyakan—apa yang ingin dilakukan oleh si penyusup, dan apakah si penyusup itu bersenjata atau tidak, sehingga wajar bila pemilik rumah menyerang untuk membela diri. Dalam kasus ini, si pemilik rumah tidak dapat dituntut dengan pasal pembunuhan. Jika peristiwa itu terjadi di siang hari, pemilik rumah bisa melihat apakah si penyusup itu seorang pembunuh atau hanya pencuri. Oleh karena itu, jika dia membunuh si penyusup, dia harus dibawa ke hadapan pihak berwenang karena hukum tidak mengizinkan sikap main hakim sendiri.

Dalam kasus kelalaian yang merugikan orang lain, meminta maaf kepada korban saja tidak cukup. Pelaku harus membayar ganti rugi (22:5-6).

Allah menuntut agar manusia bertanggung jawab penuh atas semua tindakan yang dilakukannya, khususnya bila tindakan itu merugikan orang lain. Apakah sikap hidup Anda telah memperlihatkan bahwa Anda menghargai kepemilikan orang lain? [Sung]

Bacaan Alkitab hari ini membicarakan tiga perbuatan keji di mata TUHAN, yaitu melakukan sihir, berhubungan seks dengan binatang, dan mempersembahkan kurban kepada ilah lain. Ahli sihir adalah orang yang mendapat kekuatan spiritual melalui pengaruh setan. Ahli sihir itu meramal, berkomunikasi dengan roh orang yang telah mati, dan pada umumnya melakukan ritual okultisme. Perbuatan keji seperti itu dilarang di Israel. Upaya untuk mengetahui kehendak TUHAN yang tidak berlandaskan firman-Nya serta upaya melakukan sesuatu dengan memakai kekuatan setan merupakan kejahatan di mata Allah. **Sihir merupakan dosa yang keji karena TUHAN menginginkan agar manusia memercayai Dia saja.**

Perbuatan keji berikutnya adalah berhubungan seks dengan binatang. **Perbuatan ini melanggar tatanan alam karena mengaburkan batas antara manusia dan binatang. Perbuatan ini merendahkan manusia sehingga menjadi setingkat dengan binatang. Hukum TUHAN ini bukan hanya menyangkut seks, tetapi juga menyangkut ibadah.** Beberapa kepercayaan kafir menggambarkan dewa mereka sebagai berhubungan seks dengan binatang, termasuk kepercayaan bangsa Kanaan yang menggambarkan Dewa Baal sedang bersetubuh dengan seekor sapi. Terkadang, binatang menjadi bagian dari acara penyembahan berhala. Penganut kepercayaan tersebut menyatukan diri dengan dewa mereka melalui persatuan fisik dengan binatang. TUHAN tidak ingin umat-Nya dicemarkan oleh perbuatan kotor seperti itu.

Perbuatan keji lainnya adalah menyembah berhala dan mempersembahkan kurban kepada dewa. Pelakunya akan ditumpas. Kata “tumpas” berarti penghancuran total, bukan hanya melibatkan kematian orang berdosa, tetapi juga menghancurkan harta bendanya.

Ketiga dosa di atas sangat menjijikkan, tetapi ketiganya terlalu umum saat ini. Banyak orang terpesona dengan ilmu sihir. Kita mudah menemukan peramal atau mendengarkan *hotline* paranormal. Masalah hubungan seks dengan binatang dan penyembahan berhala pada masa kini bisa dibaca melalui internet. Allah itu berdaulat, sehingga kita tidak boleh mengendalikan dunia dengan kekuatan gelap. Allah itu suci, sehingga kita tidak boleh melanggar kesucian gambar Allah di dalam diri kita dengan berperilaku seperti binatang. TUHAN adalah satu-satunya Allah kita, sehingga kita tidak boleh menyembah ilah lain. Hukum TUHAN diberikan untuk melindungi kemurnian ibadah. Apakah Anda pernah mendengar adanya praktik perilaku keji dalam masyarakat di sekitar Anda? Sebagai anggota umat Allah, apakah Anda telah bertekad untuk menjauhi perilaku keji yang dibenci Allah? [Sung]

Hukum Allah mengungkapkan karakter-Nya. Bacaan Alkitab hari ini mengungkapkan kasih Allah kepada mereka yang miskin dan tidak berdaya. Hukum Allah juga dimaksudkan untuk melindungi orang yang kurang beruntung. **Dalam masyarakat, orang yang lemah—orang asing, janda, dan anak yatim—sering diperlakukan buruk. Oleh karena itu, Allah memerintahkan umat Israel agar jangan menindas atau menekan orang asing, para janda, dan anak yatim (22:21-22).**

Orang asing sering dirugikan karena mereka tidak mengerti bahasa, aturan, dan cara berhubungan dengan penduduk lokal. Untuk melindungi mereka, umat TUHAN dilarang mengambil keuntungan dari orang asing. Pada zaman itu, orang bebas memperlakukan orang luar dengan cara apa pun yang mereka inginkan. Namun, **umat Allah diwajibkan untuk menyambut orang asing dan mengasihi mereka. Perintah ini memperlihatkan bahwa Allah yang mereka sembah adalah Allah yang penyayang (22:27). TUHAN menginginkan umat-Nya memelihara para janda dan anak yatim dengan baik (Bandingkan dengan Ulangan 10:18; 14:28-29; 16:10-14; 24:17-21; 26:12-13; 27:19).** Pada masa itu, para janda bukan hanya menderita karena kehilangan pasangan hidup, tetapi juga karena kehilangan mata pencaharian. Tanpa keberadaan suami, para janda sering kali harus berjuang untuk bertahan hidup. Hal yang sama berlaku bagi anak yatim. Kecuali TUHAN, tidak ada yang melindungi mereka dari ketidakadilan. TUHAN menetapkan hukum untuk melindungi mereka dan memenuhi kebutuhan mereka. Jika umat-Nya gagal memenuhi hukum tersebut, mereka akan dihukum mati (Keluaran 22:23-24).

Jika kita mengaku mengikuti TUHAN, kita harus mencerminkan kasih sayang TUHAN dengan memperlakukan orang asing, para janda dan anak yatim dengan baik. Apakah ada orang asing, janda, dan anak yatim di gereja Anda yang perlu Anda bantu? Dengan cara apa Anda bisa membantu mereka? Sebagai umat TUHAN, hendaknya kita mengenal orang-orang yang kurang beruntung yang ada di gereja kita. Hendaknya kita cepat menyediakan persahabatan dan bantuan apa pun yang dibutuhkan. Ini adalah cara kita harus hidup karena Allah yang kita layani adalah “Bapa bagi anak yatim dan Pelindung bagi para janda” (Mazmur 68:6). Kelompok orang lain yang pantas mendapatkan belas kasih dari kita adalah orang miskin (Keluaran 22:25-27). Di sini, hukum Allah melarang umat-Nya mengambil keuntungan dari kemalangan saudara seiman kita. TUHAN tidak pernah mengizinkan umat-Nya untuk menghasilkan uang dari orang miskin. Adakah orang miskin di tengah-tengah perkumpulan ibadah kita yang perlu dibantu? [Sung]

TUHAN telah memberi kasih karunia secara berlimpah-limpah kepada kita, sehingga kita harus membalas kemurahan hati-Nya itu. Bacaan Alkitab hari ini menunjukkan beberapa cara sederhana untuk merespons kasih karunia Allah: *Pertama, kita harus menghormati TUHAN.* Larangan “mengutuk” TUHAN (22:28) mencakup pengertian dilarang meremehkan atau menganggap enteng. Kita harus membuat TUHAN dihormati, antara lain dengan cara tidak menyebut nama TUHAN Allah secara sembarangan (20:7). Sikap menghormati TUHAN ini juga harus kita ungkapkan dengan cara menghormati para pemimpin atau para pemuka. Bagi bangsa Israel, para pemuka yang terutama adalah Musa, Harun, dan pada masa selanjutnya juga mencakup para raja dan para imam besar Israel. Kutukan kepada Allah dan kepada para wakil Allah di bumi dipandang sebagai satu kategori (22:28). Setiap pemimpin merupakan wakil Allah, sehingga pemimpin harus dihormati, “Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan mendatangkan hukuman atas dirinya” (Roma 13:2). Salah satu cara menghormati TUHAN secara pantas adalah dengan menghormati atasan yang Allah tempatkan atas diri kita, baik atasan dalam konteks rohani maupun dalam konteks negara.

Kedua, kita harus memberi persembahan kepada Allah. Bangsa Israel diingatkan agar tidak lupa mempersembahkan hasil gandum dan hasil anggur mereka (Keluaran 22:29a). Sebenarnya, bumi serta segala isinya adalah milik TUHAN (1 Korintus 10:26). Bila kita memberi persembahan, sebenarnya kita hanya mengembalikan apa yang telah TUHAN berikan kepada kita. Jadi, untuk menghargai TUHAN, kita harus memberikan kepada-Nya yang terbaik dari apa yang kita miliki.

Ketiga, kita harus memandang diri kita—yang telah menerima penebusan—sebagai milik TUHAN. Pada malam saat bangsa Israel keluar dari Tanah Mesir, anak sulung—manusia maupun hewan—bangsa Mesir dibunuh TUHAN, tetapi anak sulung bangsa Israel tidak. Oleh karena itu, setiap anak sulung laki-laki Israel harus dipersembahkan kepada Allah dengan cara mempersembahkan kurban penebusan (Keluaran 22:29b-30; lihat 13:13).

Keempat, kita harus menjadi orang yang kudus bagi TUHAN (22:31). Artinya, kita harus mengabdikan hidup kita untuk memuliakan TUHAN. Allah menginginkan agar bangsa Israel kudus dalam seluruh aspek hidup mereka, termasuk dalam hal-hal kecil. Kehidupan Tuhan Yesus di bumi merupakan teladan yang sempurna untuk kita tiru.

Apa yang telah Anda lakukan sebagai respons Anda terhadap kasih karunia Allah yang telah Anda terima? [Sung]

Kebenaran dan keadilan bukan hanya sulit ditemukan pada masa kini, tetapi juga sulit ditemukan pada zaman Musa. Namun, **Allah ingin agar umat-Nya mengutamakan kebenaran dan keadilan.** Oleh karena itu, Allah memberikan hukum untuk menjaga agar umat-Nya hidup dalam kebenaran dan keadilan.

Allah melarang penyebaran hoaks atau menjadi saksi palsu. Saksi palsu adalah orang yang sengaja berbohong di pengadilan. Saksi palsu bersekongkol dengan orang jahat dengan cara memberikan keterangan palsu, sehingga orang yang bersalah bisa dinyatakan sebagai tidak bersalah, atau sebaliknya. Banyak kesalahpahaman dapat dihindari jika kita berkata jujur. Kita berharap bahwa di gereja tidak ada kebohongan, tetapi kenyataannya tidak demikian. Konflik antar pribadi sering kali menjadi amat sulit diselesaikan bila pihak yang berkonflik tidak bersedia untuk berkata jujur.

Berlaku adil itu berarti bersikap tidak memihak kepada para pihak yang sedang berkonflik. Terkadang, ada godaan untuk berpihak pada orang miskin sebelum perkara diketahui dengan jelas. Memang, orang miskin sering menjadi korban dan kita terpanggil untuk membela mereka. TUHAN juga berkata bahwa Ia berada di pihak orang miskin. Namun, **di hadapan TUHAN, orang miskin sama berdosa dengan orang kaya.** Orang miskin bisa melakukan kesalahan, sama seperti orang kaya. Jika orang miskin bersalah, ia harus dihukum. “Janganlah memihak kepada orang miskin dalam perkaranya” (23:3). Sebaliknya, memihak orang kaya yang bersalah juga merupakan dosa (23:6-7).

Hakim bertanggung jawab untuk memastikan bahwa orang miskin mendapatkan pengadilan yang adil, termasuk mendapat pengacara yang kompeten. Orang kaya memiliki lebih banyak uang, sehingga mereka sanggup membayar pengacara serta melakukan kecurangan saat menghadapi masalah hukum, misalnya dengan menyuap hakim. Allah menegaskan bahwa hakim tidak boleh menerima suap dari orang kaya. **Hakim harus berlaku adil dengan memastikan bahwa orang miskin mendapatkan apa yang pantas mereka dapatkan.** Allah menuntut sikap yang seimbang. Orang miskin tidak selalu benar dan orang kaya tidak selalu salah. Tidak boleh ada keberpihakan terhadap orang kaya atau prasangka negatif terhadap orang miskin. Keadilan harus diberlakukan sama bagi setiap orang tanpa melihat masalah kekayaan.

Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk bersikap jujur, tidak memihak, dan adil terhadap semua orang di sekitar diri Anda? Apakah Anda sudah memiliki ketetapan hati untuk sedapat mungkin menghindari dari—bahkan menghentikan—penyebaran kabar bohong? [Sung]

TUHAN berkata kepada orang-orang Israel, “Tiga kali setahun haruslah engkau mengadakan perayaan bagi-Ku” (23:14). Inilah tujuan agung Allah saat membawa bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir, yaitu supaya bangsa Israel bisa beribadah kepada TUHAN dengan leluasa (5:1 dan 10:9). **Ada tiga hari raya utama bagi orang Israel**, yaitu Hari Raya Roti Tidak Beragi yang termasuk dalam rangkaian Masa Raya Paskah, hari raya Menuai atau Hari Raya Pentakosta atau Hari Raya Buah Bungan, dan Hari Raya Pengumpulan Hasil atau Hari Raya Pondok Daun pada akhir tahun. Setelah Bait Suci di Yerusalem selesai dibangun, ketiga hari raya itu harus dirayakan di Bait Suci.

Hari Raya Roti Tidak Beragi dirayakan dengan memakan roti yang tidak beragi selama tujuh hari. **Hari raya ini diselenggarakan untuk memperingati peristiwa saat TUHAN membebaskan bangsa Israel dari tempat mereka diperbudak selama berabad-abad di Tanah Mesir (lihat Kejadian 15:13).** Perayaan ini serupa dengan perayaan Jumat Agung dan Paskah, saat orang beriman pada masa kini merayakan pembebasan dari perbudakan dosa yang dikerjakan oleh Yesus Kristus.

Hari Raya Menuai atau Hari Raya Panen dikenal juga sebagai Hari Raya Buah Sulung. **Hari raya ini merupakan ungkapan pengakuan bahwa seluruh hasil panen berasal dari TUHAN.** Pada hari raya ini, mereka mempersembahkan roti beragi, yang melambangkan hasil panen yang lengkap. Mereka juga mempersembahkan kurban kepada TUHAN (Imamat 23:17-21). Hari Raya Panen merupakan hari yang penuh sukacita. Mereka berkumpul untuk beribadah, termasuk memuji TUHAN sebagai Sumber Berkah. Hari Raya Pengumpulan Hasil pada akhir tahun juga berhubungan dengan Hari Raya Panen.

Hari Raya Pengumpulan Hasil terjadi setelah panen terakhir, ketika setiap batang biji-bijian telah dirontokkan, setiap buah zaitun telah diperas, dan setiap buah anggur juga telah diperas. Selama perayaan pengumpulan hasil, mereka harus tinggal di pondok (kemah) untuk mengenang perjalanan menuju Tanah Kanaan setelah mereka dibebaskan dari perbudakan di Tanah Mesir (Imamat 23:41-43). Sebagai ekspresi nyata dari kegembiraan mereka, mereka membawa persepuluhan mereka. **Hari Raya Pengumpulan Hasil adalah waktu terbaik dalam setahun untuk memberikan persepuluhan** karena hari raya itu dirayakan sehabis panen, saat mereka bisa menikmati hasil panen secara berkelimpahan.

Apakah Anda memiliki kebiasaan untuk mengingat kembali kebaikan TUHAN yang telah Anda alami dalam hidup Anda? Apakah yang hendak Anda persembahkan kepada-Nya untuk mengungkapkan rasa syukur Anda? [Sung]

TUHAN memulai peringatan dan janji-Nya dengan mengumumkan bahwa Ia mengirimkan seorang malaikat kepada umat-Nya: “Sesungguhnya Aku mengutus seorang malaikat berjalan di depanmu, untuk melindungi engkau di jalan dan untuk membawa engkau ke tempat yang telah Kusediakan. Jagalah dirimu di hadapannya dan dengarkanlah perkataannya, janganlah engkau mendurhaka kepadanya, sebab pelanggaranmu tidak akan diampuninya, sebab nama-Ku ada di dalam dia” (23:20-21).

Siapakah malaikat ini? Ada berbagai pendapat: *Pertama*, malaikat ini adalah **awan kemuliaan** yang memimpin orang Israel siang dan malam. Namun, awan adalah benda mati, sedangkan malaikat adalah pribadi yang hidup, bergerak, dan berbicara. *Kedua*, malaikat ini adalah **manusia** karena kata Ibrani untuk “malaikat” berarti “utusan”. Sebagai utusan Allah, malaikat dianggap tidak harus makhluk surgawi, bahkan ada yang meyakini bahwa malaikat ini adalah Musa. Namun, Musa tidak pernah memasuki Tanah Perjanjian, sedangkan malaikat ini akan memasuki Tanah Perjanjian dan menaklukkan musuh-musuh Israel. Ada juga yang meyakini bahwa malaikat ini adalah Yosua. TUHAN menyebut dia sebagai malaikat karena perbuatan perkasa yang akan dilakukan Yosua dalam memerangi musuh-musuh Israel. *Ketiga*, yang dimaksud adalah **malaikat dalam arti kata yang biasa**. Jika benar demikian, maka malaikat ini merupakan malaikat pelindung yang diutus untuk menjaga keamanan orang Israel dalam perjalanan mereka menuju ke Tanah Kanaan. *Keempat*, Malaikat ini adalah **penampakan Yesus Kristus**. Malaikat ini melayani sebagai wakil Allah. Dia berbicara untuk mewakili TUHAN dan orang-orang harus mendengarkan apa yang dia katakan. Mereka harus taat sepenuhnya karena mendengarkan Malaikat ini berarti mendengarkan Allah, dan melawan Malaikat ini berarti melawan TUHAN. Uraian tentang malaikat ini memberikan kesan bahwa malaikat ini bukan malaikat biasa. Ciri-ciri Malaikat ini menunjuk pada ciri-ciri TUHAN. Hal ini ditegaskan oleh adanya kuasa untuk mengampuni atau tidak mengampuni dosa manusia (23:21). Siapa yang dapat mengampuni dosa selain Allah saja? Jadi, **siapakah Malaikat ini? Siapa pun dia, dia menyandang nama Allah. Nama Allah lebih dari sekadar sebuah nama. Nama Allah menunjukkan kehadiran-Nya yang istimewa. Jadi, kehadiran malaikat ini setara dengan kehadiran Allah sendiri.**

Allah telah memberi kita Juru Selamat yang akan memimpin kita ke tempat kita harus pergi. Dia adalah Yesus Kristus. Jika kita mendengarkan firman-Nya, Dia akan memberitahu kita semua yang perlu kita ketahui. Apakah Anda sungguh-sungguh mendengarkan Dia? [Sung]

Musa memulai upacara pengikatan perjanjian antara TUHAN dan bangsa Israel dengan membangun mezbah. Mezbah adalah tempat untuk mempersembahkan kurban. Pembuatan mezbah ini penting karena orang berdosa harus disucikan melalui persembahan kurban agar layak menyembah Allah. Orang Israel telah menyembah Allah jauh sebelum Kemah Suci—dan Bait Suci—dibangun. Ketika Nuh dan para bapa leluhur ingin mempersembahkan kurban kepada TUHAN, mereka selalu memulai dengan membangun mezbah.

Musa menyuruh orang-orang muda dari bangsa Israel untuk mempersembahkan kurban bakaran dan menyembelih lembu-lembu jantan sebagai kurban keselamatan kepada TUHAN (24:5). Musa mengambil sebagian darah binatang yang telah dikumpulkan untuk disiramkan ke atas mezbah, sebagian lagi disimpan dalam pasu untuk disiramkan ke atas orang Israel. **Pada zaman kuno, perjanjian biasa disahkan dengan darah. Darah yang sebagian disiramkan kepada umat dan sebagian disiramkan ke atas mezbah merupakan simbol perjanjian antara Allah dan umat-Nya.** Saat Allah membuat perjanjian dengan Abraham dalam Kejadian 15, TUHAN menyuruh Abraham memotong seekor lembu betina, seekor kambing betina, dan seekor domba jantan yang masing-masing berusia tiga tahun, serta seekor burung tekukur, dan seekor burung merpati. Lembu, kambing, dan domba masing-masing dipotong menjadi dua bagian dan diletakkan berdampingan, sedangkan burung tekukur dan burung merpati tidak dipotong. Kemudian, tampaklah perapian yang berasap dan suluh yang berapi lewat di antara potongan-potongan daging itu untuk membakar semua daging kurban itu. **Lewat di antara binatang yang dipotong adalah cara untuk mengungkapkan bahwa jika mereka gagal menjaga perjanjian, mereka pantas dipotong-potong, sama seperti binatang yang mereka pakai sebagai kurban.**

Pengorbanan binatang yang diikuti penyiraman darah kepada umat Israel dan ke atas mezbah TUHAN adalah simbol komitmen perjanjian antara Allah dengan umat Israel. **Pencurahan darah menyiratkan adanya ancaman penghakiman Allah bagi setiap orang yang melanggar perjanjian.** Di saat yang sama, pencurahan darah merupakan tanda belas kasihan TUHAN karena darah binatang yang ditumpahkan ke atas mezbah menghasilkan pengampunan dosa. Pencurahan darah adalah dasar hubungan kita dengan TUHAN. Saat ini, darah Tuhan Yesus membuat kita memiliki hubungan dengan Allah. Pengampunan dosa akan diperoleh oleh setiap orang yang percaya kepada Kristus. Apakah Anda telah percaya kepada Yesus Kristus? [Sung]

Memberi persembahan adalah tanda penting dari komitmen dan kasih kepada TUHAN. **Kesediaan untuk mengembalikan sebagian dari apa yang telah kita terima dari TUHAN merupakan salah satu indikator utama kesehatan rohani kita.** Kemurahan hati adalah salah satu tanda penting dari kekristenan sejati. Seorang Kristen yang tidak memberi persembahan mungkin tidak bertumbuh secara rohani.

Sebagian besar pengkhotbah merasa sungkan jika harus berkhotbah tentang uang, padahal ajaran Alkitab tentang uang—termasuk persembahan—merupakan topik yang sangat penting dalam Alkitab. Banyak ayat Alkitab yang membicarakan tentang uang, termasuk dalam bacaan Alkitab hari ini. Perintah yang TUHAN berikan kepada Musa mengajar kita untuk memberi yang terbaik kepada TUHAN. TUHAN berfirman kepada Musa, “Katakanlah kepada orang Israel, supaya mereka memungut bagi-Ku persembahan khusus; dari setiap orang yang terdorong hatinya, haruslah kamu pungut persembahan khusus kepada-Ku itu” (25:2). Menurut firman Tuhan di atas, **persembahan itu dimaksudkan untuk TUHAN. Orang Israel bukan memberi untuk memperkaya Musa, dan juga bukan untuk kepentingan pribadi Harun dan para imam lainnya.** Apa pun yang dipersembahkan oleh umat Allah adalah dimaksudkan untuk memuliakan TUHAN.

Tempat ibadah pada zaman ini adalah gereja. Oleh karena itu, persembahan kita memang terutama harus diberikan ke gereja. Namun, apa yang kita lakukan itu sebenarnya hanyalah mengembalikan sebagian dari apa yang telah kita terima dari TUHAN. **TUHAN telah menugaskan gereja untuk melakukan pekerjaan-Nya di dunia. Jadi, ketika kita memberi kepada gereja, kita memberi untuk pekerjaan TUHAN. Dengan demikian, dengan memberi kepada gereja, kita melakukan sesuatu untuk kemuliaan TUHAN.** Sangat menakjubkan bahwa TUHAN bersedia memperhitungkan persembahan kita sebagai tindakan ibadah.

TUHAN menghendaki agar pemberian untuk pembangunan Kemah Suci dilakukan dengan sukarela. Dia tidak menentukan berapa banyak yang harus diberikan oleh umat TUHAN. Dia memberi kebebasan kepada umat Tuhan untuk menentukan berapa yang hendak diberikan kepada Tuhan, TUHAN menghendaki agar kita memberi dengan sukarela. TUHAN berkata, “Dari setiap orang yang terdorong hatinya, haruslah kamu pungut persembahan khusus kepada-Ku itu” (25:2). Pemberian kita bisa disebut sebagai persembahan bila kita memberi karena dorongan hati. Apakah selama ini, pemberian Anda kepada TUHAN berasal dari dorongan hati Anda? [Sung]

Banyak orang Kristen yang membaca kisah tentang Kemah Suci—tempat tinggal TUHAN di bumi—hanya secara sepintas. Walaupun tidak semua orang tertarik dengan bacaan Alkitab hari ini, bagian Alkitab ini termasuk dalam tulisan yang diilhamkan Allah dan bermanfaat untuk mengajar kita.

Saat Musa bertemu dengan TUHAN di atas Gunung Sinai, TUHAN menunjukkan kepadanya contoh Kemah Suci dan perabotan di dalamnya. TUHAN memerintahkan Musa untuk membuat Kemah Suci dan perabotannya sesuai dengan contoh yang telah ia lihat itu (25:9,40; 26:30). Dalam bacaan Alkitab hari ini, TUHAN menjelaskan tentang pembuatan tenda Kemah Suci dan bahan-bahan yang dipakai (26:1-29), tabir pemisah Ruang Kudus dan Ruang Maha Kudus (26:31-33), posisi perabot-perabot dalam Kemah Suci (26:33-35), dan tirai untuk menutupi pintu (26:36-37).

Kemah Suci adalah tempat tinggal Allah di bumi, “Dan mereka harus membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku akan diam di tengah-tengah mereka” (25:8). **Saat TUHAN datang untuk berdiam bersama umat-Nya di bumi, Dia memilih untuk tinggal di Kemah Suci. Kemah Suci ini merupakan gambaran bagi tempat kediaman Allah di surga.** Tabut Perjanjian di Ruang Maha Kudus mewakili takhta Allah. Dari atas Tutup Pendamaian—tutup Tabut Perjanjian—TUHAN akan berbicara kepada Musa yang mewakili umat Allah (25:21-22). Di atas Tabut Perjanjian itu terdapat dua kerub terbuat dari emas yang ditempatkan saling berhadapan dan sayap kerub-kerub itu mengembang ke atas dan menudungi Tutup Pendamaian (25:18-20). Kedua kerub itu merupakan lambang pelayan TUHAN yang berjaga di ruang singgasana Allah di surga. Pada tabir pemisah Ruang Kudus dan Ruang Maha Kudus juga terdapat gambar kerub (26:31). **Saat imam besar memasuki Ruang Maha Kudus—tempat TUHAN berdiam di bumi—dia akan melihat gambaran surga.** Itulah sebabnya, TUHAN mengingatkan agar Musa membangun Kemah Suci sesuai dengan contoh yang telah TUHAN tunjukkan di Gunung Sinai (25:9, 40).

Kehadiran Allah di tengah-tengah umat Israel membuat bangsa Israel disebut sebagai umat pilihan Allah. Namun, pada masa Perjanjian Lama, hanya imam besar yang boleh menghadap hadirat Allah untuk mempersembahkan kurban pendamaian mewakili umat. Syukurlah bahwa **melalui kematian-Nya, Kristus membuka jalan bagi kita, sehingga kita bisa langsung menghadap Allah melalui doa (Ibrani 4:16; 10:19).** Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk menghadap kepada-Nya setiap hari dalam doa (1 Yohanes 3:21; 5:14)? [Sung]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

DAFTAR GEREJA SINODE GKY

- 1. GKY MANGGA BESAR** - 3 Juni 1945 -
Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta 11180. Telp. (021) 6399585. Fax (021) 6499261.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 09.30
- 2. GKY PLUIT** - 13 Januari 1974 -
Jl. Pluit Permai Dalam I / 9, Jakarta 14450. Telp. (021) 6696826. Fax (021) 6621312.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
- 3. GKY GREEN VILLE** - 4 Januari 1981 -
Green Ville Blok AZ No. 1, Jakarta 11510. Telp. (021) 5605586 (Hunting). Fax (021) 5659353
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 10.00

Gedung Eben Haezer, Green Ville Blok X No. 7-8
Kebaktian Umum V, III : Minggu, pk. 10.00, 17.00
- 4. GKY CIMONE** - 11 September 1983 -
Cimone Mas Permai I, Jl. Jawa No. 11A, Tangerang 15114.
Telp. (021) 5525727. Fax (021) 55794389.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 5. GKY PALEMBANG** - 22 Juli 1984 -
Jl. Krakatau 445/129, Palembang 30125. Telp. (0711) 314037. Fax (0711) 350476.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Pos Pelayanan Bambang Utoyo (BAYO), Jl. Letda A. Rozak No. 60
(Taksam/depan Sekolah SIS), Palembang 30114
Kebaktian Umum V : Minggu, PK. 16.00
- 6. GKY SUNTER** - 13 Juli 1986 -
Jl. Metro Kencana VI Blok Q No.43, Jakarta 14350. Telp. (021) 65831877. Fax (021) 65831871.
Kebaktian Umum I, II & IV : Minggu, Pk. 07.30, 10.00; KU III : Minggu Pk. 17.00
- 7. GKY GERENDENG** - 24 Agustus 1986 -
Jl. Pos Gerendeng I/8, Tangerang 15113. Telp. (021) 5589182.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 09.00
- 8. GKY TELUK GONG** - 2 November 1986 -
Jl. Teluk Gong Raya No.1, Jakarta 14450. Telp. (021) 6613422/23. Fax (021) 6680882.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 9. GKY PURI INDAH** - 6 Oktober 1991 -
Jl. Kembang Elok VI Blok I No. 9, Jakarta 11610. Telp. (021) 58300321 (hunting).
Fax (021) 58300320.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.15, 08.00, 10.30, 17.00
- 10. GKY BUMI SERPONG DAMAI** - 7 Februari 1993 -
Jl. Letnan Soetopo Blok E8 No. 5-7, BSD City, Serpong - Tangerang Selatan 15330.
Telp. (021) 5382274, 5383577. Fax (021) 5381942.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Kebaktian Umum IV: Pk. 10.00

11. **GKY PAMULANG** - 14 Februari 1993 -
Jl. Reny Jaya Blok S-IV/15, Pamulang, Tangerang 15416. Telp. (021) 7434179.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 08.00, 10.00, 17.00
12. **GKY KELAPA GADING** - 6 Juni 1993 -
Jl. Boulevard Raya Blok TB II No. 1-4, Jakarta 14240. Telp. (021) 4520563-64
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
13. **GKY MAKASSAR** - 3 Oktober 1993 -
Jl. Andalas 57-59, Makassar 90156. Telp. (0411) 3652424, 3652526, 3624466.
Fax (0411) 3652444.
Kebaktian Umum I (Hymne), II (Hymne Mandarin), III (Redeemer Ser vice), IV : Minggu, Pk. 07.30 (I), 10.00 (II,III), 18.00 (IV) WITA.
14. **GKY CITRA GARDEN** - 27 November 1994 -
Jl. Citra Garden II Blok O9 No. 1, Jakarta 11830. Telp. (021) 5453529, 54398490.
Fax (021) 54398093.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.30, 08.00, 10.30, 17.00
Komplek Ruko Diamond Boulevard Blok J No. 1-2, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng Kota - Jakarta Barat
Kebaktian Umum V : Minggu, Pk. 08.30
15. **GKY VILLA TANGERANG INDAH** - 25 Desember 1994 -
Villa Tangerang Indah Blok EF 1 No. 2-4, Tangerang 15132. Telp. (021) 5513267.
Fax (021) 5532852.
Kebaktian Umum I, II, III: Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 18.00
16. **GKY MUARA BARU** - 1 Januari 1995 -
Jl. Pluit Raya Selatan, Ruko Grand Pluit Mall, blok B/7-8, Muara Baru, Jakarta 14450.
Telp. 6613711
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00
17. **GKY PALOPO** - 12 Juni 1995 -
Jl. Durian 79, Palopo 22201. Telp. (0471) 22201.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 17.00
18. **GKY BALIKPAPAN** - 25 Agustus 1996 -
Jl. Mayjen Sutowo RT 44 No. 1A (Depan Radar AURI-Gunung Malang), Balikpapan 76113.
Telp. (0542) 441008. Fax (0542) 441108.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 17.00
19. **GKY YOGYAKARTA** - 15 September 1996 -
Ruko Kranggan, Jl. Kranggan No. 11A, Yogyakarta 55233. Telp. (0274) 590491.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
20. **GKY SIANTAN** - 29 September 1996 -
Jl. Gusti Situt Machmud Gg. Selat Karimata II Blok G No.7-8, Siantan 78242, Telp. (0561) 885897
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
21. **GKY LUBUKLINGGAU** - 30 November 1997 -
Jl. Bukit Barisan 13, Lubuklinggau 31622. Telp. (0733) 323989.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 17.00
22. **GKY KEBAYORAN BARU** - 26 April 1998 -
Jl. Kebayoran Baru No. 79, Jakarta 12120. Telp. (021) 72792735. Fax (021) 72793017.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

- 23. GKY KUTA BALI** - 5 Juli 1998 -
 Jl. Sunset Road, Dewi Sri II, Kuta-Bali 80361. Telp. 0819 1657 0789
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
 English Worship Service (KU-III) : Minggu, Pk. 18.00
 Kompleks Pertokoan Uluwatu Square No. A9, Jl. Raya Uluwatu No. 45XX, Jimbaran.
 Telp. 0813 3871 7411
 Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 09.00
- 24. GKY KARAWACI** - 10 April 2005 -
 Gedung Dynaplast Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lippo Village, Karawaci 15811.
 Telp. (021) 54213176
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
 Ruko Grand Boulevard E01 No. 160, Citra Raya - Tangerang.
 Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 07.30
- 25. GKY PEKANBARU** - 15 Januari 2006 -
 Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari F10-11, Pekanbaru 28000.
 Telp. (0761) 571132. Fax (0761) 571142.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 26. GKY CIBUBUR** - 12 November 2006 -
 Sentra Eropa Blok A No. 18, Kota Wisata Cibubur, Jakarta 16967. Telp. (021) 84931120.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 27. GKY MEDAN** - 10 November 2006 -
 Jl. Thamrin No. 53/13, Medan 20232. Telp. (061) 4550678. Fax (061) 4550678.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30
- 28. GKY SURABAYA** - 4 November 2007 -
 Jl. Dharma Husada Indah II No. 69, Surabaya, 60115. Telp. (031) 5954422; (031) 5954001
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 29. GKY PONTIANAK** - 18 November 2007 -
 Jl. Arteri Supadio no. 52 (sebelah Hotel Dangau), RT. 004 RW 012, Parit Baru, Sungai Raya, Kubu Raya, Pontianak 78391.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 30. GKY BANDAR LAMPUNG** - 30 Maret 2008 -
 Ruko Kompleks Trans Park Lampung No. 20 - 21, Jl. Sultan Agung No. 283 Kel. Way Halim Permai, Kec. Way Halim, kota Bandar Lampung, Lampung 35132.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 31. GKY SINGAPURA** - 29 Jun 2008 -
 Sekretariat : Fortune Centre 190 Middle Road #12-01A, Singapore 188979
 Mobile : +65 97610900
 Kebaktian Umum I: Minggu, Pk. 10.00 SGT di *Park Avenue Rochester Hotel, 31 Rochester Drive (Meeting Room, Level 2) Singapore 138637 - (MRT terdekat : Buona Vista MRT Exit C).*
 Kebaktian Umum II: Minggu, Pk. 14.30 SGT di *Grace (Singapore Chinese Christian) Church, 14 Queen Street, Singapore 188536, nearest MRT: Bras Basah MRT, exit A.*
- 32. GKY SYDNEY** - 8 Maret 2009 -
 142-144 Chalmers Street, Surry Hills 2010 NSW, Sydney, Australia. Mobile : +61 0425888915
 Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 10.00, 14.30

- 33. GKY NIAS** - 18 Juli 2010 -
Jl. Baluse No. 6, Km 2,5 Simpang Megahill, Gunung Sitoli, Nias 22815. Telp. (0639) 21253.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00
- 34. GKY TANJUNG PINANG** - 03 Oktober 2010 -
Jl. MT Haryono Km 3.5 No 22, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Telp.(0823) 87685352
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 16.00
- 35. GKY GADING SERPONG** - 19 Desember 2010 -
Ruko L Agricola Blok B8-10, Paramount Serpong, Tangerang 15810. Telp. (021) 29429532.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 09.30, 17.00
- 37. GKY BENGKULU** - 20 Mei 2012 -
Jl. Ahmad Yani No.15A1-B, Bengkulu 38113. Telp. 0736-24453
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk.09.00
- 39. GKY JAMBI** - 23 Februari 2014 -
Jl. Raden Mattaher, No. 29, RT. 005, RW. 002, Kelurahan Rajawali, Kec. Jambi Timur, Kota Jambi.
Telp. +628980963737
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk.07.00, 10.00
- 40. GKY SINGKAWANG** - 22 Maret 2015 -
Sekolah Kasih Yobel - Jl. Pasar Turi Dalam, Singkawang, Kalimantan Barat .
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 41. GKY PANGKALPINANG** - 18 Januari 2015 -
The Green Land City, Jl. Boulevard Raya, Emerald Square, Ruko ES 15-16, Selindung Lama,
Pangkalpinang, Bangka, Belitung 33115. Telp. (0717) 4261137
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 09.30, 18.00
- 42. GKY ALAM SUTERA** - 10 Maret 2019 -
Jl. Jalur Sutera Boulevard Kav. 29D No. 38, Alam Sutera, Serpong Utara
Tangerang Selatan 15138. Telp. (021) 39729963
Kebaktian Umum I,II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 10.00
- 43. GKY KEBUN JERUK** - 28 Juli 2019 -
Jl. Prof. Dr.Soepomo No.588, Kebun Jeruk, KM.3.5, Palembang
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.30
- 44. GKY GREEN LAKE**
Ruko CBD Blok A No. 30-31, Jl. Lake City Boulevard Rt.006/RW.008
Kel. Gondrong, Kec.Cipondoh Kota Tangerang
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 45. GKY PANTAI INDAH KAPUK (PIK)** - 8 Februari 2009 -
Jl. Pantai Indah Selatan II Blok V No. 1C, Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14460.
Telp. 0851 00393737, 0851 02092119
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 46. GKY SUVARNA SUTERA** - 18 September 2022 -
Ruko Terrace 9 Blok C No. 66-67 Suvarna Sutera
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00